JADWAL

Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran	: 12 November 2015
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)	: 13 November 2015
Tanggal Pengumuman Hasil Keputusan RUPSLB	: 16 November 2015
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham dengan HMETD (Cum-Right)	:
- Di Pasar Regular dan Pasar Negosiasi	: 20 November 2015
- Di Pasar Tunai	: 25 November 2015
Tanggal Mulai Perdagangan Saham tanpa HMETD (Ex-Right)	:
- Di Pasar Regular dan Pasar Negosiasi	: 23 November 2015
- Di Pasar Tunai	: 26 November 2015
Tanggal Pencatatan (*Recording Date*) untuk memperoleh HMETD	: 25 November 2015
Tanggal Distribusi HMETD	: 26 November 2015
Tanggal Pencatatan Efek di BEI	: 27 November 2015
Tanggal Awal perdagangan HMETD	: 27 November 2015
Tanggal Awal pelaksanaan HMETD	: 27 November 2015
Tanggal Awal penyerahan saham yang berasal dari HMETD	: 1 Desember 2015
Tanggal Akhir perdagangan HMETD	: 3 Desember 2015
Tanggal Akhir pelaksanaan HMETD	: 3 Desember 2015
Tanggal Akhir pembayaran yang berasal dari pesanan efek tambahan	: 7 Desember 2015
Tanggal Akhir penyerahan saham yang berasal dari HMETD	: 7 Desember 2015
Tanggal Penjatahan	: 8 Desember 2015
Tanggal Pengembalian kelebihan uang pesanan yang tidak terpenuhi	: 10 Desember 2015

PENAWARAN UMUM TERBATAS IV

Direksi atas nama Perseroan melakukan PUTIV kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Sebanyak-banyaknya sejumlah 11.260.539.938 (sebelas miliar dua ratus enam puluh juta lima ratus tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus tiga puluh delapan) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.126.053.993.800,- (satu triliun seratus dua puluh enam miliar lima puluh tiga juta sembilan ratus sembilan puluh tiga ribu delapan ratus Rupiah) yang berasal dari portepel. Setiap pemegang saham yang memiliki 100 (seratus) Saham Biasa Atas Nama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 25 November 2015 pukul 16.15 WIB mempunyai 154 (seratus lima puluh empat) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Biasa Atas Nama yang baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Saham dari PUT IV memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setelah tanggal terakhir periode pelaksanaan HMETD, maka HMETD yang tidak dilaksanakan akan tidak berlaku lagi.

Kepastian jumlah saham yang diterbitkan akan ditentukan berdasarkan jumlah saham beredar termasuk saham-saham hasil konversi Waran Seri II (pada Penawaran Umum Terbatas III Tahun 2013) yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 25 November 2015 pukul 16.15 WIB. Jumlah Waran Seri II yang masih beredar hingga saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebesar 803.535.636 (delapan ratus tiga juta lima ratus tiga puluh lima ribu enam ratus tiga puluh enam) Waran Seri II. Apabila seluruh jumlah Waran Seri II tersebut dilaksanakan menjadi Saham Perseroan dan tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 25 November 2015 pukul 16.15 WIB, maka jumlah saham hasil pelaksanaan Waran Seri II berjumlah10,99% (sepuluh koma sembilan sembilan persen) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada saat Pernyataan Pendaftaran.

Jumlah saham baru yang ditawarkan dalam PUT IV sebanyak-banyaknya 60,63% (enam puluh koma enam tiga persen) dari jumlah seluruh Saham yang ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV dilaksanakan, serta akan dicatatkan pada BEI dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan yang diatur di dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PUT IV ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*).

PUT IV ini dilaksanakan sebagai langkah strategis dalam rangka pengambilalihan Perseroan oleh China Construction Bank Corporation (CCB) dari Pemegang Saham Pengendali Perseroan saat ini yaitu Johnny Wiraatmadja. Berdasarkan CSPA yang telah ditanda tangani antara CCB dan Johnny Wiraatmadja pada tanggal 18 September 2015 yang dilakukan di bawah tangan, dimana perkiraan jumlah saham yang akan diambil alih oleh CCB akan menjadikan CCB sebagai Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang baru setelah pelaksanaan PUT IV ini. Jati diri Calon Pengendali baru secara singkat diuraikan pada Bab III prospektus ini. Perubahan pengendalian pada Perseroan juga akan bergantung pada keputusan OJK atas Uji Kemampuan dan Kepatutan CCB untuk menjadi pemegang saham pengendali di Perseroan.

Sesuai dengan yang telah disepakati dalam CSPA, maka untuk memenuhi kewajiban Pemegang Saham Pengendali Perseroan saat ini, yaitu Johnny Wiraatmadja kepada Calon Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang baru, yaitu CCB, maka untuk menjamin diperolehnya jumlah saham yang diterbitkan dalam rangka PUT IV ini agar CCB memiliki jumlah saham Perseroan tidak kurang dari 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV ini, secara masing-masing para pemegang saham yang namanya tercatat sebagai Johnny Wiraatmadja, UBS A.G Singapore S/A Johnny W, UBS A.G Singapore Non – Treaty Omnibus Account dan PT Blue Cross Indonesia, sebagaimana yang terdapat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan per tanggal 31 Agustus 2015 yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, yaitu PT Sinartama Gunita, tidak akan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya untuk membeli saham baru yang ditawarkan dalam PUT IV ini dan telah berjanji untuk mengalihkan seluruh HMETD yang menjadi haknya untuk memenuhi kewajiban Johnny Wiraatmadja sebagai Pemegang Saham Pengendali Perseroan saat ini kepada CCB sebagai Calon Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang baru.

Apabila untuk memenuhi kewajiban jumlah HMETD yang harus dipenuhi oleh Pemegang Saham Pengendali Perseroan saat ini, yaitu Johnny Wiraatmadja kepada Calon Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang baru, yaitu CCB yang akan diperoleh dari HMETD yang tidak akan dilaksanakan oleh para pemegang saham tersebut belum mencukupi, maka Pemegang Saham Pengendali Perseroan saat ini, yaitu Johnny Wiraatmadja akan membeli HMETD pada Periode Perdagangan HMETD pada PUT IV ini dari Para pemegang Saham Perseroan yang tidak melaksanakan Haknya, baik melalui mekanisme perdagangan Bursa di pasar reguler maupun pada pasar negosiasi untuk kemudian HMETD dialihkan kepada Calon Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang baru, yaitu CCB.

Apabila saham–saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD yang telah melaksanakan haknya dan melakukan pemesanan tambahan secara proporsional sesuai dengan prosentase HMETD yang telah dilaksanakan oleh Pemegang HMETD yang mengajukan pemesanan tambahan.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam No.IX.D.1 tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Struktur Permodalan dan Pemegang Saham Perseroan sebelum PUT IV

Struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Agustus 2015 berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek Perseroan adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	**10.000.000.000**	**1.000.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
UBS AG Singapore S/A Johnny W	2.931.411.018	293.141.101.800	45,04
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account	965.399.755	96.539.975.500	14,83
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	55.670.600.800	8,55
PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	54.254.720.800	8,34
Sjerra Salim	51.495.306	5.149.530.600	0,79
Johnny Wiraatmadja	47.988.131	4.798.813.100	0,74
Masyarakat (< 5%)	1.412.955.859	141.295.585.900	21,71
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	6.508.503.285	650.850.328.500	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	3.491.496.715	349.149.671.500	

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan PUT IV ini, Perseroan mengumumkan bahwa RUPSLB akan diselenggarakan pada tanggal 13 November 2015 dengan agenda selain persetujuan oleh Pemegang Saham atas rencana Perseroan melakukan PUT IV juga tentang peningkatan Modal Dasar Perseroan menjadi sebanyak 50.000.000.000 (lima puluh miliar) saham dengan nominal per saham adalah Rp100,- (seratus Rupiah) atau seluruhnya sebesar Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun Rupiah), sehingga dengan demikian merubah Pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan.

Struktur Permodalan dan Pemegang Saham setelah PUT IV

A. Proforma struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan apabila Waran Seri II yang beredar sejumlah 803.535.636 (delapan ratus tiga juta lima ratus tiga puluh lima ribu enam ratus tiga puluh enam) Waran Seri I, Iseluruhnya tidak dilaksanakan oleh Para Pemegang Waran Seri II sampai dengan tanggal penerbitan Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas HMETD atau Recording Date yang dikeluarkan oleh BAE, sehingga jumlah saham baru yang ditawarkan sebanyak 10.023.095.058 (sepuluh miliar dua puluh tiga juta sembilan puluh lima ribu lima puluh delapan) Saham Biasa Atas Nama.

1. Apabila seluruh pemegang saham Perseroan melaksanakan haknya, maka struktur pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah PUT IV adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT IV			Sesudah PUT IV		
	Nilai Nominal Rp100,- per saham			Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	10.000.000.000	1.000.000.000.000		50.000.000.000	5.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
UBS AG Singapore S/A Johnny W*)	2.931.411.018	293.141.101.800	45,04	7.445.783.985	744.578.398.500	45,04
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account*)	965.399.755	96.539.975.500	14,83	2.452.115.377	245.211.537.700	14,83
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	55.670.600.800	8,55	1.414.033.260	141.403.326.000	8,55
PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	54.254.720.800	8,34	1.378.069.908	137.806.990.800	8,34
Sjerra Salim	51.495.306	5.149.530.600	0,79	130.798.077	13.079.807.700	0,79
Johnny Wiraatmadja	47.988.131	4.798.813.100	0,74	121.889.852	12.188.985.200	0,74
Masyarakat (< 5%)	1.412.955.859	141.295.585.900	21,71	3.588.907.881	358.890.788.100	21,71
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**6.508.503.285**	**650.850.328.500**	**100,00**	**16.531.598.343**	**1.653.159.834.300**	**100,00**
Jumlah Saham dalam Portepel	3.491.496.715	349.149.671.500		33.468.401.657	3.346.840.165.700	

* *saham yang tercatat atas nama UBS AG Singapore S/A dan UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Account merupakan saham yang dititipkan oleh Drs Johnny Wiraatmadja pada UBS AG Singapore S/A dan UBS AG Singapore Non Treaty selaku custodian .*

2. Apabila pemegang HMETD yaitu UBS AG Singapore S/A Johnny W, USB AG Singapore Non-Treaty Omnibus, PT Blue Cross Indonesia dan Johnny Wiraatmadja mengalihkan seluruh haknya sebesar 6.910.513.010 (enam miliar sembilan ratus sepuluh juta lima ratus tiga belas ribu sepuluh) HMETD kepada CCB untuk selanjutnya dilaksanakan menjadi saham Perseroan, demikian pula seluruh pemegang saham masyarakat juga melaksanakan haknya, maka struktur pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah PUT IV adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT IV			Sesudah PUT IV		
	Nilai Nominal Rp100,- per saham			Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	**10.000.000.000**	**1.000.000.000.000**		**50.000.000.000**	**5.000.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
UBS AG Singapore S/A Johnny W*)	2.931.411.018	293.141.101.800	45,04	2.931.411.018	293.141.101.800	17,73
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account*)	965.399.755	96.539.975.500	14,83	965.399.755	96.539.975.500	5,84
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	55.670.600.800	8,55	1.414.033.260	141.403.326.000	8,55
PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	54.254.720.800	8,34	542.547.208	54.254.720.800	3,28
Sjerra Salim	51.495.306	5.149.530.600	0,79	130.798.077	13.079.807.700	0,79
Johnny Wiraatmadja	47.988.131	4.798.813.100	0,74	47.988.131	4.798.813.100	0,29
CCB	-	-	0,00	6.910.513.010	691.051.301.000	41,80
Masyarakat (< 5%)	1.412.955.859	141.295.585.900	21,71	3.588.907.881	358.890.788.100	21,71
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**6.508.503.285**	**650.850.328.500**	**100,00**	**16.531.598.343**	**1.653.159.834.300**	**100,00**
Jumlah Saham dalam Portepel	3.491.496.715	349.149.671.500		33.468.401.657	3.346.840.165.700	

* *saham yang tercatat atas nama UBS AG Singapore S/A dan UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Account merupakan saham yang dititipkan oleh Drs Johnny Wiraatmadja pada UBS AG Singapore S/A dan UBS AG Singapore Non Treaty selaku custodian*

3. Apabila pemegang HMETD yaitu UBS AG Singapore S/A Johnny W, USB AG Singapore Non-Treaty Omnibus, PT Blue Cross Indonesia dan Johnny Wiraatmadja mengalihkan seluruh haknya sebesar 6.910.513.010 (enam miliar Sembilan ratus sepuluh juta lima ratus tiga belas ribu sepuluh) HMETD kepada CCB dan sebesar 1.520.602.145 (satu miliar lima ratus dua puluh juta enam ratus dua ribu seratus empat puluh lima) hak masyarakat yang tidak melaksanakan haknya kemudian mengalihkan haknya kepada CCB untuk kemudian dilaksanakan sehingga CCB memiliki saham Perseroan sebesar 51%, maka struktur pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah PUT IV adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT IV			Sesudah PUT IV		
	Nilai Nominal Rp100,- per saham			Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	**10.000.000.000**	**1.000.000.000.000**		**50.000.000.000**	**5.000.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
UBS AG Singapore S/A Johnny W*)	2.931.411.018	293.141.101.800	45,04	2.931.411.018	293.141.101.800	17,73
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account*)	965.399.755	96.539.975.500	14,83	965.399.755	96.539.975.500	5,84
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	55.670.600.800	8,55	1.414.033.260	141.403.326.000	8,55
PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	54.254.720.800	8,34	542.547.208	54.254.720.800	3,28
Sjerra Salim	51.495.306	5.149.530.600	0,79	130.798.077	13.079.807.700	0,79
Johnny Wiraatmadja	47.988.131	4.798.813.100	0,74	47.988.131	4.798.813.100	0,29
CCB	-	-	0,00	8.431.115.154	843.111.515.400	51,00
Masyarakat (< 5%)	1.412.955.859	141.295.585.900	21,71	2.068.305.737	206.830.573.700	12,51
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**6.508.503.285**	**650.850.328.500**	**100,00**	**16.531.598.343**	**1.653.159.834.300**	**100,00**
Jumlah Saham dalam Portepel	3.491.496.715	349.149.671.500		33.468.401.657	3.346.840.165.700	

* *saham yang tercatat atas nama UBS AG Singapore S/A dan UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Account merupakan saham yang dititipkan oleh Drs Johnny Wiraatmadja pada UBS AG Singapore S/A dan UBS AG Singapore Non Treaty selaku custodian*

B. Proforma struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan apabila Waran Seri II yang beredar sejumlah 803.535.636 (delapan ratus tiga juta lima ratus tiga puluh lima ribu enam ratus tiga puluh enam) Waran Seri IIseluruhnya dilaksanakan oleh Para Pemegang Waran Seri II sebelum tanggal penerbitan Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas HMETD atau Recording Date yang dikeluarkan oleh BAE, sehingga jumlah saham baru yang ditawarkan sebanyak 11.260.539.938 (sebelas miliar dua ratus enam puluh juta lima ratus tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus tiga puluh delapan) Saham Biasa Atas Nama.

1. Apabila seluruh pemegang saham melaksanakan haknya, maka struktur pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah PUT IV adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT IV			Sesudah PUT IV		
	Nilai Nominal Rp100,- per saham			Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	**10.000.000.000**	**1.000.000.000.000**		**50.000.000.000**	**5.000.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
UBS AG Singapore S/A Johnny W*)	2.931.411.018	293.141.101.800	40,09	7.445.783.985	744.578.398.500	40,09
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account*)	965.399.755	96.539.975.500	13,20	2.452.115.377	245.211.537.700	13,20
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	55.670.600.800	7,61	1.414.033.260	141.403.326.000	7,61
PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	54.254.720.800	7,42	1.378.069.908	137.806.990.800	7,42
Sjerra Salim	51.495.306	5.149.530.600	0,70	130.798.077	13.079.807.700	0,70
Johnny Wiraatmadja	47.988.131	4.798.813.100	0,66	121.889.852	12.188.985.200	0,66
Masyarakat (< 5%)	2.216.491.495	221.649.149.500	30,31	5.629.888.397	562.988.839.700	30,31
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**7.312.038.921**	**731.203.892.100**	**100,00**	**18.572.578.859**	**1.857.257.885.900**	**100,00**
Jumlah Saham dalam Portepel	2.687.961.079	268.796.107.900		31.427.421.141	3.142.742.114.100	

* *saham yang tercatat atas nama UBS AG Singapore S/A dan UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Account merupakan saham yang dititipkan oleh Drs Johnny Wiraatmadja dititipkan pada UBS AG Singapore S/A dan UBS AG Singapore Non Treaty selaku custodian*

2. Apabila pemegang HMETD yaitu UBS AG Singapore S/A Johnny W, USB AG Singapore Non-Treaty Omnibus, PT Blue Cross Indonesia dan Johnny Wiraatmadja seluruh haknya yang berjumlah 6.910.513.010 (enam miliar Sembilan ratus sepuluh juta lima ratus tiga belas ribu sepuluh) HMETD kepada CCB untuk dilaksanakan menjadi saham Perseroan, demikian pula seluruh pemegang saham masyarakat juga melaksanakan haknya, maka struktur pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah PUT IV adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT IV			Sesudah PUT IV		
	Nilai Nominal Rp100,- per saham			Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	**10.000.000.000**	**1.000.000.000.000**		**50.000.000.000**	**5.000.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
UBS AG Singapore S/A Johnny W*)	2.931.411.018	293.141.101.800	40,09	2.931.411.018	293.141.101.800	15,78
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account*)	965.399.755	96.539.975.500	13,20	965.399.755	96.539.975.500	5,20
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	55.670.600.800	7,61	1.414.033.260	141.403.326.000	7,61
PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	54.254.720.800	7,42	542.547.208	54.254.720.800	2,92
Sjerra Salim	51.495.306	5.149.530.600	0,70	130.798.077	13.079.807.700	0,70
Johnny Wiraatmadja	47.988.131	4.798.813.100	0,66	47.988.131	4.798.813.100	0,26
CCB	-	-	0,00	6.910.513.010	691.051.301.000	37,21
Masyarakat (< 5%)	2.216.491.495	221.649.149.500	30,31	5.629.888.397	562.988.839.700	30,31
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**7.312.038.921**	**731.203.892.100**	**100,00**	**18.572.578.859**	**1.857.257.885.900**	**100,00**
Jumlah Saham dalam Portepel	2.687.961.079	268.796.107.900		31.427.421.141	3.142.742.114.100	

* *saham yang tercatat atas nama UBS AG Singapore S/A dan UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Account merupakan saham yang dititipkan oleh Drs Johnny Wiraatmadja pada UBS AG Singapore S/A dan UBS AG Singapore Non Treaty selaku custodian*

3. Apabila pemegang HMETD yaitu UBS AG Singapore S/A Johnny W, USB AG Singapore Non-Treaty Omnibus, PT Blue Cross Indonesia dan Johnny Wiraatmadja mengalihkan seluruh haknya sebesar 6.910.513.010 (enam miliar sembilan ratus sepuluh juta lima ratus tiga belas ribu sepuluh) HMETD kepada CCB dan sebesar 2.561.502.208 (dua miliar lima ratus enam puluh satu juta lima ratus dua ribu dua ratus delapan) hak masyarakat yang tidak melaksanakan haknya kemudian dialihkan kepada CCB untuk dilaksanakan menjadi saham Perseroan, sehingga CCB memiliki saham Perseroan sebesar 51%, maka struktur pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah PUT IV adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PUT IV			Sesudah PUT IV		
	Nilai Nominal Rp100,- per saham			Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	**10.000.000.000**	**1.000.000.000.000**		**50.000.000.000**	**5.000.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
UBS AG Singapore S/A Johnny W*)	2.931.411.018	293.141.101.800	40,09	2.931.411.018	293.141.101.800	15,78
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account*)	965.399.755	96.539.975.500	13,20	965.399.755	96.539.975.500	5,20
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	55.670.600.800	7,61	1.414.033.260	141.403.326.000	7,61
PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	54.254.720.800	7,42	542.547.208	54.254.720.800	2,92
Sjerra Salim	51.495.306	5.149.530.600	0,70	130.798.077	13.079.807.700	0,70
Johnny Wiraatmadja	47.988.131	4.798.813.100	0,66	47.988.131	4.798.813.100	0,26
CCB	-	-	0,00	9.472.015.218	947.201.521.800	51,00
Masyarakat (< 5%)	2.216.491.495	221.649.149.500	30,31	3.068.386.189	306.838.618.900	16,52
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**7.312.038.921**	**731.203.892.100**	**100,00**	**18.572.578.859**	**1.857.257.885.900**	**100,00**
Jumlah Saham dalam Portepel	2.687.961.079	268.796.107.900		31.427.421.141	3.142.742.114.100	

* *saham yang tercatat atas nama UBS AG Singapore S/A dan UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Account merupakan saham yang dititipkan oleh Drs Johnny Wiraatmadja pada UBS AG Singapore S/A dan UBS AG Singapore Non Treaty selaku custodian.*

Apabila pemegang HMETD tidak menggunakan haknya untuk membeli Saham Baru dalam rangka PUT IV ini, mereka dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 27 November 2015 sampai dengan tanggal 3 Desember 2015 melalui Bursa Efek Indonesia atau di luar bursa sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep - 26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Dengan mengacu pada Peraturan Bapepam No.IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/ PM/203, tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu,

- HMETD dapat diperdagangkan mulai tanggal 27 November 2015 sampai dengan tanggal 3 Desember 2015 melalui Bursa dan di luar Bursa;
- Dalam hal Pemegang Saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan tersebut harus dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan;
- Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka PUT III ini dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 27 November 2015 sampai dengan tanggal 3 Desember 2015, baik melalui Bursa dan di luar Bursa.

Dengan asumsi bahwa seluruh HMETD dilaksanakan, maka seluruh saham Perseroan menjadi sebanyak-banyaknya 18.572.578.859 (delapan belas miliar lima ratus tujuh puluh dua juta lima ratus tujuh puluh delapan ribu delapan ratus lima puluh sembilan) saham, yang terdiri dari 6.508.503.285 (enam miliar llima ratus delapan juta lima ratus tiga ribu dua ratus delapan puluh lima) saham telah dikeluarkan pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran ditambah saham hasil pelaksanaan konversi Waran Seri II sebanyak 803.535.636 (delapan ratus tiga juta lima ratus tiga puluh lima ribu enam ratus tiga puluh enam) dan ditambah sebanyak 11.260.539.938 (sebelas miliar dua ratus enam puluh juta lima ratus tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus tiga puluh delapan) Saham Baru yang berasal dari PUT IV ini.

Saham Baru yang berasal dari PUT IV ini akan dicatatkan pada BEI bersama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum, Perseroan atas nama Pemegang Saham akan mencatatkan sejumlah 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Dengan demikian, jumlah saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan pada BEI menjadi sebanyak 18.386.853.070 (delapan belas miliar tiga ratus delapan puluh enam juta delapan ratus lima puluh tiga ribu tujuh puluh)saham atau 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Adapun saham yang tidak dicatatkan sebanyak 185.725,789 (seratus delapan puluh lima juta tujuh ratus dua puluh lima ribu tujuh ratus delapan puluh sembilan) saham.

Posisi 31 Agustus 2015 kepemilikan sebesar 1% (satu persen) saham dalam Perseroan yang tidak tercatatkan di Bursa Efek yaitu sejumlah 62.951.872 (Enam puluh dua juta sembilan ratus lima puluh satu ribu delapan ratus tujuh puluh dua) saham yang dimiliki masing-masing oleh Johnny Wiraatmadja sebesar 47.988.131 (empat puluh tujuh juta sembilan ratus delapan puluh delapan ribu seratus tiga puluh satu) dan PT Blue Cross Indonesia sebesar 14.963.741 (empat belas juta sembilan ratus enam puluh tiga ribu tujuh ratus empat puluh satu) saham. Saham hasil PUT IV memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya.

Pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) dalam jumlah material sampai dengan maksimum 60,63% (enam puluh koma enam tiga persen).

Perseroan akan memenuhi segala ketentuan terkait dengan transaksi penggabungan berdasarkan UUPT dan Peraturan IX.G.1.

INFORMASI PENAWARAN UMUM TERBATAS IV ("PUT IV") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

INFORMASI DALAM PROSPEKTUS INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF OJK. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN UNTUK MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk. ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk.

KEGIATAN USAHA

Bergerak dalam bidang usaha Jasa Perbankan

KANTOR PUSAT

Gedung Perkantoran Equity Tower Lt.9, Kompleks SCBD Lot 9. Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan

Telepon : (021)51401707 Faksimili : (021)51401708–09 e-mail : corsec@bankwindu.com

www.bankwindu.com

KANTOR CABANG DAN KANTOR PEMASARAN

1 Kantor Pusat, 17 Kantor Cabang, 28 Kantor Cabang Pembantu dan 32 Kantor Kas yang terletak di kota Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Cikarang, Bekasi, Serpong, Sukabumi, Cirebon, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Tanjung Pinang, Batam, Ranai Natuna dan Makasar.

PENAWARAN UMUM TERBATAS IV ("PUT IV") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD") UNTUK MEMBELI SAHAM BIASA ATAS NAMA .

Sebanyak-banyaknya sejumlah 11.260.539.938 (sebelas miliar dua ratus enam puluh juta lima ratus tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus tiga puluh delapan) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.126.053.993.800,-(satu triliun seratus dua puluh enam miliar lima puluh tiga juta sembilan ratus sembilan puluh tiga ribu delapan ratus Rupiah). Setiap pemegang saham yang memiliki 100 (seratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 25 November 2015 pukul 16.15 WIB mempunyai 154 (seratus lima puluh empat) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Biasa Atas Nama yang baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD pada harga yang sama dengan harga pelaksanaan, yaitu sebesar Rp100,- (seratus rupiah) setiap saham.Saham hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan melalui PUT IV memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setelah tanggal terakhir periode pelaksanaan HMETD, maka HMETD yang tidak dilaksanakan akan tidak berlaku lagi.

Sehubungan dengan PUT IV telah dilaksanakan penandatanganan *Sales and Purchase Agreement in respect of Certain Rights* (*to be Issued pursuant to a Rights Issue*), Option Shares and Warrants in PT Bank Windu Kentjana International Tbk (**"CSPA"**) pada tanggal 18 September 2015 antara **Johnny Wiraatmadja** sebagai Pemegang Saham Pengendali Perseroan dan **China Construction Bank Corporation (CCB)**,dimana **Johnny Wiraatmadja** sebagai pemegang saham pengendali Perseroan berjanji akan menyerahkan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT IV ini kepada CCB untuk kemudian HMETD akan dilaksanakan oleh **CCB** untuk menjadi saham baru Perseroan pada periode Pelaksanaan dalam PUT IV ini, sehingga **CCB** akan memiliki saham Perseroan tidak kurang dari 51% (**lima satu persen**) dari jumlah seluruh Saham yang ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV dilaksanakan.

Untuk memenuhi CSPA, PSP Perseroan tercatat dengan nama Johnny Wiraatmadja (baik untuk saham yang tidak tercatat di Bursa Efek maupun untuk saham yang tercatat di Bursa Efek yang dititipkan pada Kustodian "UBS AG Singapore S/A Johnny W" dan "UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Account") dan PT Blue Cross Indonesia, dalam PUT IV ini tidak akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya untuk membeli saham baru Perseroan dan telah berjanji untuk menjual seluruh HMETD yang menjadi haknya pada PUT IV ini kepada **CCB.**

RISIKO USAHA UTAMA

RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR DAN/ATAU PIHAK LAIN DALAM MEMENUHI LIABILITAS KEPADA PERSEROAN SERTA RISIKO AKIBAT KEGAGALAN SETELMEN YANG MELAMPAUI BATAS WAKTU TERTENTU SESUAI KETENTUAN BANK INDONESIA YANG BERLAKU.

PERHATIAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

PUT IV INIMENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPSLB") PERSEROAN YANG DIADAKAN PADA TANGGAL 13 NOPEMBER 2015. DALAM HAL RUPSLB TIDAK MENYETUJUI PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU / PUT IV, MAKA SEGALA KEGIATAN-KEGIATAN YANG TELAH DILAKSANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS IV AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MATERIAL YAITU MAKSIMUM 60,63% (ENAM PULUH KOMA ENAM TIGA PERSEN)

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 22 September 2015

PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM TERBATAS IV

Dana yang diperoleh dari hasil PUT IV ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseroan untuk memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Perseroan akan melaporkan secara periodik realisasi penggunaan dana hasil PUT IV ini kepada OJK sesuai dengan Peraturan BAPEPAM dan LK Nomor X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum. Selain itu Perseroan juga akan melaporkan secara periodik realisasi penggunaan dana hasil PUT IVini kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Apabila Perseroan bermaksud merubah penggunaan dana dari hasil PUT IV, maka rencana perubahan tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Adapun seluruh dana hasil Penawaran Umum Terbatas III tahun 2013 setelah dikurangi biaya emisi telah habis dipergunakan sesuai dengan tujuan Penawaran Umum Terbatas III tahun 2013 sebagaimana yang telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Terbatas III PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan telah dilaporkan kepada OJK dengan Surat No. 006/BW/DDIR-EXT/I/14 tanggal 13 Januari 2014

KETERANGAN MENGENAI RENCANA PERSEROAN SETELAH PELAKSANAAN PUT IV

1. Latar Belakang

Untuk meningkat ke kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) selanjutnya, maka Perseroan yang pada saat Prospektus ini diterbitkan tergolong BUKU 2, dan sesuai dengan Rencana Usaha Perseroan, pada tahun 2015 Perseroan akan memperkuat struktur permodalannya sebagai landasan untuk pengembangan kegiatan Perseroan selanjutnya ke skala yang lebih besar.Untuk itu, dalam Rencana Bisnis 2015 – 2017, Perseroan telah merencanakan beberapa aksi korporasi, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku baik di bidang perbankan maupun pasar modal, meliputi :

1. Rencana masuknya strategic investor pada tahun 2015melalui PUT IV dengan melaksanakan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) pada tahun yang sama;
2. Rencana akuisisi / pengambilalihan perusahaan jasa keuangan Perbankan, sepanjang secara perhitungan bisnis cukup feasible.
3. Rencana merger Perseroan dengan Bank yang akan diakuisisi tersebut.

Seluruh rencana aksi korporasi sebagaimana tersebut di atas telah disampaikan oleh Direksi Perseroan kepada OJK melalui surat No 162/BW/DDIR-BI/XI/14 tanggal 24 Februari 2015 perihal Rencana Bisnis Bank Windu 2015 – 2017. Rencana Bisnis ini telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK berdasarkan surat No S-11/ PB.323/2015 tanggal 24 Februari 2015 perihal Tanggapan Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2015 – 2017.

Sehubungan dengan uraian mengenai langkah-langkah korporasi yang akan dilakukan oleh Perseroan sebagaimana yang tertuang di dalam Rencana Bisnis 2015 – 2017, Perseroan akan mengalami perubahan pengendali dan disamping itu Perseroan akan memiliki potensi untuk meningkatkan skala usahanya menjadi lebih besar.

Dalam hal Perseroan akan melaksanakan aksi korporasi sebagaimana tersebut di atas dan apabila aksi korporasi itu merupakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan dan atau Transaksi Material, Perseroan akan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1 dan Peraturan No. IX.E.2.

2. Informasi Tentang Calon Pemegang Saham Pengendali Baru

Berdasarkan *Sales and Purchase Agreement in respect of Certain Rights (to be Issued pursuant to a Rights Issue), Option Shares and Warrants in* PT Bank Windu Kentjana International Tbk yang telah ditandatangani pada tanggal 18 September 2015 antara Drs. Johnny sebagai Penjual China Construction Bank Corporation sebagai Pembeli, dimana dalam hal ini Pihak Penjual sebagai Pemegang Saham Pengendali Perseroan saat ini telah berjanji antara lain untuk menyerahkan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT IV ini, sehingga CCB sebagai Calon Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang baru dijamin untuk mendapatkan haknya dalam PUT IV ini untuk kemudian dapat dilaksanakan menjadi saham dari sejumlah saham baru yang ditawarkan dalam PUT IV ini pada saat Periode Pelaksanaan HMETD berlangsung. CCB, sebagai Calon Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang baru akan memiliki saham Perseroan tidak kurang dari 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan setelah PUT IV. CCB sebagai Calon Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang baru melaksanakan HMETD yang berasal dari hasil pengalihan HMETD yang menjadi haknya Drs. Johnny (Johnny Wiraatmadja) sebagai Pemegang Saham Pengendali Perseroan saat ini pada PUT IV ini.

Sesuai Pasal 6.a.9 Peraturan IX.H.1, pengambilalihan Perseroan oleh CCB melalui perolehan saham yang merupakan hasil dari pelaksanaan HMETD yang diterbitkan dalam PUT IV ini dikecualikan dari kewajiban-kewajiban dalam Peraturan IX.H.1 termasuk dikecualikan untuk melakukan Penawaran Tender Wajib.

Berkaitan dengan kemungkinan adanya perubahan pengendali Perseroan, maka masing-masing Direksi CCB dan Perseroan telah menyusun Usulan Rencana Akuisisi sebagaimana termaktub dalam Usulan Rencana Akuisisi tanggal 22 September 2015 berdasarkan mana Direksi CCB dan Perseroan secara bersama-sama menyusun Rancangan Akuisisi dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 125 ayat 6 dan Pasal 127 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juncto Pasal 29 ayat 2 dan Pasal 30 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1999 tentang Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum (**"PP 28"**) dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/51/KEP/DIR tanggal 14 Mei 1999 tentang Persyaratan dan Tata Cara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum (**"SKBI No. 32"**).

Informasi Singkat Tentang Calon Pemegang Saham Pengendali Baru:

a. Nama :

Pihak yang menjadi Calon Pemegang Saham Pengendali Baru adalah *China Construction Bank Corporation*, suatu bank komersial terbesar di China yang didirikan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan negara China dan berkedudukan hukum di China (**"CCB"**).

b. Riwayat Singkat :

CCB didirikan sebagai bank komersial pada tahun 1954 sebagai *People's Construction Bank of China Corporation* yang tugasnya membagikan dana Pemerintah ke proyek pembangunan atau infrastruktur. Mulai tahun 1994, CCB mulai berubah menjadi bank komersial dengan layanan penuh dan mengganti namanya menjadi China Construction Bank. CCB menjadi perusahaan publik dan melakukan IPO di HKEx dan *Shanghai Stock Exchange* pada bulan Oktober 2005 dan September 2007.

CCB mendapatkan izin keuangan No. B004H11100001 dari China Banking Regulatory Commission dan Izin usaha No. 100000000029122 dari State Administration for Industry and Commerce.

Kantor pusat CCB berlokasi di No. 25, Finance Street, Xicheng District, Beijing. Jumlah kantor cabang adalah sebagai berikut:

Di dalam China	2015
Kantor pusat	1
Kantor cabang tingkat satu	37
Kantor cabang tingkat dua	328
Kantor cabang pembantu	11.799
Entitas di bawah kantor cabang pembantu	2.711

Selain jaringan kantor di China, CCB juga memiliki kantor cabang di Hong Kong, Singapore, Frankfurt, Johannesburg, Tokyo, Seoul, New York, Ho Chi Minh City, dan Sydney, dan kantor perwakilan di Moscow dan Taipei serta kantor subsidiary di London dan Hong Kong.

c. Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Pemegang Saham	Status	Kepemilikan	Jumlah Saham
Huijin	State-owned	57,11%	143,161,436,627
HKSCC Nominees Ltd.	Foreign legal person	30.93%	77,335,754,139
Temasek	Foreign legal person	5.77%	14,419,443,216
Others		6.19%	15,469,343,504
Total		**100,00%**	**250.010.977.486**

d. Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar Laporan Keuangan CCB untuk periode enam bulan terakhir yang berakhir tanggal 30Juni 2015 dan selama 3 tahun terakhir yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, 2013 dan 2014 (*audited*) yang telah diaudit oleh *Price water house Coopers* adalah sebagaimana tertera di bawah ini:

In millions of RMB	30-Jun-15 (Unaudited)	31-Des-14 (Audited)	31-Des-13 (Audited)	31-Des-12 (Audited)
Total Assets	18.219.186	16.744.130	15.363.210	13.972.828
Total Liabilities	16.906.736	15.491.767	14.288.881	13.023.283
Total Equity	1.312.450	1.252.363	1.074.329	949.545
Total Liabilities and equity	18.219.186	16.744.130	15.363.210	13.972.828

In millions of RMB	30-Jun-15 (Unaudited)	31-Des-14 (Audited)	31-Des-13 (Audited)	31-Des-12 (Audited)
Net Interest Income	224.619	437.398	389.544	353.202
Operating Income	297.817	556.740	511.140	462.533
operating expenses	87.429	195.988	188.185	171.081
Non Operating expenses	41.181	61.666	43.149	40.013
Profit before tax	169.207	299.086	279.806	251.439
Income tax expense	36.963	70.839	64.684	57.837
Net Profit	132.244	228.247	215.122	193.602
Other comprehensive income	2.870	23.701	23.422	3.574
Total comprehensive income for the year	135.114	251.948	191.700	190.028

e. Tujuan Pengendalian

Indonesia merupakan pasar yang strategis bagi CCB. Komitmen Pemerintah Indonesia untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, termasuk pembangunan infrastuktur memperkuat minat CCB untuk berinvestasi. Perdagangan internasional antara China dan Indonesia semakin meningkat termasuk masuknya investor China ke Indonesia. Perdagangan bebas ASEAN-China akan menfasilitasi perluasan perdagangan bilateral antara Indonesia dan China.

Perseroan merupakan kesempatan yang menarik bagi CCB untuk melakukan investasi dalam perbankan di Indonesia. CCB melihat potensi investasi dan peluang yang signifikan terkait dengan keinginan CCB untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan pasar di Indonesia yang sejalan dengan strategi CCB untuk mengembangkan usahanya di luar negara China. Peluang untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan melalui PUT IV merupakan jalan untuk CCB dapat berpartisipasi dan berkontribusi terhadap perkembangan Perseroan di dunia perbankan di Indonesia. CCB juga akan memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi Indonesia, dengan memanfaatkan pengalaman yang luas, kekuatan modal, cakupan jaringan yang luas dan layanan berkualitas tinggi serta memberikan nilai tambah dengan menjembatani perekonomian China dan negara-negara lain yang memiliki potensi tersebut yang bermanfaat untuk Indonesia umumnya dan Perseroan khususnya.

f. Cara dan Proses Pengambilalihan;

Berdasarkan CSPA, CCB akan memperoleh 60% dari seluruh modal ditempatkan dan yang telah disetor penuh dalam Perseroan melalui cara sebagai berikut:

i. Johnny Wiraatmadja akan menjual dan mengalihkan (atau menyebabkan pengalihan) kepada CCB sejumlah waran seri II Perseroan (dengan pembulatan ke bawah) yang dimiliki olehnya yang mewakili 51% dari seluruh waran seri II yang masih beredar pada waktu pembayaran uang muka transaksi dan HMETD nya baik yang merupakan haknya sebagai pemegang saham pada saat PUT IV maupun yang dibeli dari pemegang HMETD lainnya sehingga setelah pelaksanaan HMETD tersebut CCB akan menjadi pemegang sekurang-kurangnya 51% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perseroan segera setelah PUT IV (**"Transaksi Awal"**); dan

ii. Johnny Wiraatmadja akan memberikan hak yang tidak dapat dicabut kembali kepada CCB untuk membeli sejumlah saham Perseroan (dengan pembulatan ke bawah) yang dimiliki olehnya sehingga CCB pada akhirnya akan memiliki 60% dari seluruh jumlah saham yang disetor dalam Perseroan pada saat transaksi jual beli saham ini terjadi, dengan ketentuan bahwa jumlah saham yang dibeli tersebut tidak akan lebih dari 9% dari seluruh jumlah saham yang disetor dalam Perseroan pada saat transaksi jual beli saham ini (**"Transaksi Opsi"**).

g. Persyaratan Pendahuluan Transaksi Awal

Penutupan Transaksi Awal akan bergantung pada terpenuhinya persyaratan pendahuluan antara lain sebagai berikut:

i. diperolehnya persetujuan RUPSLB sehubungan dengan rancangan akuisisi, konsep akta akuisisi sehubungan dengan akuisisi Perseroan oleh CCB dan pengangkatan direktur atau komisaris Perseroan;
ii. diperolehnya ijin akuisisi dan juga dinyatakan lulusnya direktur dan komisaris Perseroan yang baru atas uji kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) dari OJK;
iii. diperolehnya oleh CCB persetujuan dari China Banking Regulatory Commission sehubungan dengan akuisisi ini, jika persetujuan diperlukan;
iv. diperolehnya pernyataan efektifnya atas Pernyataan Pendaftaran PUT IV dari OJK; dan
v. diperolehnya persetujuan RUPSLB mengenai pelaksanaan PUT IV; dan
vi. Perseroan telah menjadi pemegang atas seluruh saham dalam Bank Anda.

h. Persyaratan Pendahuluan Transaksi Opsi

Penutupan Transaksi Opsi akan bergantung pada terpenuhinya persyaratan pendahuluan antara lain CCB telah menjadi pemegang 51% dari seluruh saham dalam Perseroan dan 51% dari seluruh waran seri II Perseroan yang beredar.

3. Rencana Akuisisi Bank

a. Pendahuluan

Perseroan bermaksud untuk mengakuisisi 1.002.500 (satu juta dua ribu lima ratus) saham dalam Bank Antardaerah (Bank Anda) yang merupakan 100% (seratus persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank Anda dalam rangka penggabungan usaha Bank Anda ke dalam Perseroan. Transaksi Akuisisi dilakukan antara Perseroan secara langsung dari pemegang saham Bank Anda yaitu: (i) Ahadiat Wargana, (ii) Yudo Sutanto Nyoo, (iii) Hendra Setiawan, (iv) Indrawati dan (v) Djasmajuni Njono sebagai para penjual ("Para Penjual").Sehubungan dengan transaksi Akuisisi, Perseroan sebagai Calon Pembeli dan Para Penjual telah menandatangani Perjanjian Perjanjian Jual Beli Bersyarat (**"PPJB"**) pada tanggal 1 Juli 2015.

Transaksi Akuisisi saham Bank Anda oleh Perseroan ini akan dilakukan sesuai dan memperhatikan seluruh ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yaitu antara lain UUPT, Peraturan Bank Indonesia (**"PBI"**), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (**"POJK"**) dan peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait dengan rencana Akuisisi saham Bank Anda oleh Perseroan.

Berkaitan dengan adanya perubahan pengendalian atas Bank Anda, Perseroan telah menyusun Usulan Rencana Akuisisi sebagaimana termaktub dalam Usulan Rencana Akuisisi tanggal 11 September 2015 berdasarkan mana Direksi Perseroan menyusun Rancangan Akuisisi dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 125 ayat 6 dan Pasal 127 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juncto Pasal 29 ayat 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1999 tentang Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum (**"PP 28"**) dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/51/KEP/DIR tanggal 14 Mei 1999 tentang Persyaratan dan Tata Cara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum (**"SKBI No. 32"**).

b. Keterangan Mengenai Obyek Transaksi Akuisisi

i. Nama:
Pihak yang akan diakuisisi oleh Perseroan adalah PT Bank Antardaerah ("Bank Anda"), suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di kota Surabaya dan berkantor pusat di Jl. Bongkaran No. 28-30, Surabaya, Jawa Timur.

ii. Riwayat Singkat:
Bank Anda didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 17 tanggal 5 Maret 1958 dibuat di hadapan Anwar Mahajudin, wakil notaris di Surabaya, telah didaftarkan pada pada Kantor Panitera Pengadilan Negeri Surabaya dibawah agenda No. 1369 tanggal 9 Desember 1958 (**"Akta 17/1958"**) dan Akta Pembetulan No. 41 tanggal 11 Juli 1958 yang dibuat dihadapan Meester Liem Hie Thaij notaris pengganti di Surabaya telah didaftarkan pada Kantor Panitera Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 9 Desember 1958 dibawah agenda No. 1370 (**"Akta Pembetulan 41/1958"**) (Akta 17/1958 dan Akta Pembetulan 41/1958 secara bersama-sama disebut sebagai **"Akta Pendirian Bank Anda"**). Akta Pendirian Bank Anda telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman melalui penetapannya No. J.A. 5/113/7 tanggal 23 November 1958 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 643 dan Berita Negara No. 83 tanggal 14 Oktober 1960.

iii. Kegiatan Usaha
Kegiatan usaha utama Bank Anda bergerak dalam bidang perbankan. Pada saat ini Bank Anda memiliki 1 Kantor Pusat Operasional,yang didukung oleh 8 Kantor Cabang, 17 Kantor Cabang Pembantu, 5 Kantor Kas, dan 16 Anjungan Tunai Mandiri.

iv. Struktur permodalan dan kepemilikan saham
Struktur permodalan dan kepemilikan Bank Anda terakhir termaktub pada Akta No. 36 tanggal 21 Desember 2009 ("Akta 36/2009") dibuat di hadapan Imam Sudjono Hermanto, S.H., notaris di Surabaya. Akta 36/2009 telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (**"Menkumham"**), berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-01966 tanggal 25 Januari 2010 dan di daftarkan pada Daftar Perseroan AHU-0005989.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 25 Januari 2010, yaitu sebagai berikut:

No.	Keterangan	Nominal Rp100.000 per saham		(%)
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal Saham (Rp)	
Modal Dasar		2.000.000	200.000.000.000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		1.002.500	100.250.00.000	-
1.	Ahadiat Wargana	501.250	50.125.000.000	50
2.	Yudo Sutanto Nyoo	130.119	13.011.900.000	12,98
3.	Hendra Setiawan	119.062	11.906.200.000	11,88
4.	Indrawati	160.506	16.050.600.000	16,01
5.	Djasmajuni Njono	91.563	9.156.300.000	9,13
Jumlah		**1.002.500**	**100.250.000.000**	**100**
Saham Dalam Portepel		997.500	99.750.000.000	-

v. Sumber Pembiayaan Akuisisi

Untuk membiayai akuisisi ini, Perseroan akan melaksanakan Pinjaman Subordinasi dari dari Pemegang Saham Pengendali (PSP) Perseroan untuk dimasukkan sebagai Modal Inti tambahan (additional Tier-1) Perseroan. Dana yang dimasukkan sebagai Modal Inti Tambahan ini akan digunakan untuk mengakuisisi Bank Anda.

Selanjutnya Perseroan berencana untuk melakukan pengembalian atas pinjaman subordinasi yang dijadikan Modal Inti Tambahan ini setelah masuknya Calon Pemegang Saham Pengendali yang baru, yaitu CCB melalui mekanisme pelaksanaan HMETD sebagaimana yang telah disepakati dalam CSPA.

Terkait dengan rencana aksi korporasi ini, Perseroan akan memenuhi Peraturan No. IX.E.1 dan IX.E.2.

vi. Ikhtisar Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan ikhtisar data keuangan penting Bank Anda untuk masing-masing periode di bawah ini. Ikhtisar data keuangan penting Bank Anda pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, dan 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut disusun oleh manajemen Bank Anda sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diaudit oleh Gani Sigiro & Handayani - member of Grant Thornton International Ltd, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini audit wajar tanpa pengecualiandengan sebagai berikut:

Dalam Rp Jutaan	30-Jun-15 (audited)	31-Des-14 (audited)	31-Des-13 (audited)	31-Des-12 (audited)
Aset				
Penempatan pada bank Indonesia	345.025	381.062	197.513	245.162
Penempatan pada bank lain	30.573	27.883	43.382	24.495
Surat Berharga	234.448	125.250	320.110	193.982
Kredit yang diberikan (dikurangi CKPN)	1.176.875	1.191.246	1.071.981	925.169
Aktiva tetap dan Inventaris - Nilai buku	90.887	89.558	90.817	91.271
Aktiva lain-lain	65.391	66.133	76.841	50.159
Total Aset	**1.943.199**	**1.881.132**	**1.800.644**	**1.530.238**
Liabilitas dan Ekuitas				
Giro	190.577	196.514	272.901	244.988
Tabungan	295.172	313.149	307.757	315.305
Simpanan berjangka	1.121.849	1.031.558	935.974	725.994
Pinjaman dari bank lain	88.411	98.603	53.785	31.209
Liabilitas Lainnya	27.315	26.260	26.637	21.345
Total Liabilitas	**1.723.323**	**1.666.084**	**1.597.054**	**1.338.841**
Ekuitas				
Modal disetor	100.250	100.250	100.250	100.250
Tambahan Modal Disetor				
Selisih penilaian kembali aset tetap	59.974	60.376	61.178	62.115
lainnya	(3.239)	(3.146)	(4.077)	86
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.725)	(3.207)	(2.463)	(1.562)
Laba ditahan	64.614	60.775	48.703	30.508
Total Ekuitas	**219.875**	**215.048**	**203.591**	**191.397**
Total Liabilitas dan Ekuitas	**1.943.199**	**1.881.132**	**1.800.645**	**1.530.238**
Pendapatan Bunga				
Hasil bunga	100.158	193.987	160.453	135.210
Beban bunga	64.096	113.156	77.859	67.958
Pendapatan bunga - bersih	36.062	80.831	82.594	67.252
Pendapatan operasional lainnya	7.017	14.950	14.012	13.797
Beban tenaga kerja	21.007	45.688	41.556	37.185
Beban operasional lainnya	17.466	35.153	32.332	28.932
Jumlah beban operasional lainnya	38.473	80.841	73.888	66.117
Laba (Rugi) operasional	4.605	14.940	22.718	14.932
Laba (Rugi) Non Operasional	49	270	490	334
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	4.654	15.210	23.208	15.266
Taksiran Pajak Penghasilan	1.217	3.940	5.950	3.920
Laba (Rugi) tahun berjalan setelah pajak	3.437	11.270	17.258	11.346
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak	1.391	187	(5.064)	62.157
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	4.828	11.457	12.194	73.503

4. Rencana Merger Perseroan dengan Target Bank yang diakuisisi

Setelah PUT IV ini dilaksanakan dan Perseroan telah menjadi pemegang saham di Bank Anda, Perseroan akan melakukan merger dengan Bank Anda yang telah diakuisi, dimana Perseroan akan menjadi bank hasil merger. Penggabungan antara Perseroan dan Bank Anda adalah penggabungan antara dua perusahaan yang berada di bawah satu pengendalian yaitu oleh CCB. Perseroan akan memenuhi segala ketentuan terkait dengan transaksi pengabungan berdasarkan UUPP, PP 28 dan Peraturan IX.G.1.

PERNYATAAN HUTANG

Posisi Liabilitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2015 yang disajikan berikut ini diambil dari Laporan Keuangan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 yang telah diaudit oleh Sinarta dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Perseroan mempunyai liabilitas yang seluruhnya berjumlah Rp 8.515.352 juta.

Perincian lebih lanjut mengenai liabilitas tersebut adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Liabilitas segera	7.095
Simpanan	
Pihak berelasi	438.505
Pihak ketiga	7.601.532
Total	**8.040.037**
Simpanan dari bank lain – pihak ketiga	279.032
Liabilitas akseptasi – pihak ketiga	22.237
Utang pajak	16.381
Liabilitas Pajak Tangguhan	7.933
Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja	46.544
Bunga yang masih harus dibayar	29.196
Provisi	2.353
Liabilitas lain-lain	14.545
Pinjaman Subordinasi	50.000
Jumlah	**8.515.352**

ANALISA DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

1. UMUM

Analisis dan pembahasan berikut ini diambil dari laporan keuangan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

Laporan keuangan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 yang telah diaudit oleh Sinarta dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Sinarta dari Kantor Akuntan Publik PurwantonoSuherman& Surjadengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Peter Surja dari Kantor Akuntan Publik Purwantono Suherman& Surja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Peter Surja dari Kantor Akuntan Publik Purwanto Herman & Surja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan revisi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia tertentu yang berlaku efektif 1 Januari 2012.

a. Pertumbuhan Laba Rugi Komprehensif

1. Pendapatan Bunga

Pada 30 Juni 2015 pendapatan bunga Perseroan meningkat sebesar 19,25% atau Rp 81.286 juta dari Rp 422.327 juta pada 30 Juni 2014 menjadi Rp 503.613 juta pada 30 Juni 2015. Hal ini seiring dengan peningkatan portofolio kredit dan kenaikan suku bunga.

Pada 31 Desember 2014 pendapatan bunga Perseroan meningkat sebesar 38,51% atau Rp 249.963 juta dari Rp 649.136 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 899.099 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini selain disebabkan oleh meningkatnya volume kredit yang sebesar 26% juga disebabkan peningkatan suku bunga kredit.

Pada 31 Desember 2013 pendapatan bunga Perseroan meningkat sebesar 8,54% atau Rp 51.066 juta dari Rp 598.070 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 649.136 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan portofolio kredit sebesar 21% pada periode tersebut.

2. Beban Bunga

Pada 30 Juni 2015 beban bunga Perseroan meningkat sebesar 21,72% atau Rp 59.113 juta dari Rp 272.109 juta pada 30 Juni 2014 menjadi Rp 331.222 juta pada 30 Juni 2015. Peningkatan ini disebabkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.

Pada 31 Desember 2014 beban bunga Perseroan meningkat sebesar 66,91% atau Rp 241.560 juta dari Rp 361.037 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 602.597 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga khususnya Deposito yang diiringi dengan kenaikan tingkat bunga.

Pada 31 Desember 2013 beban bunga Perseroan meningkat sebesar 9,36% atau Rp 30.900 juta dari Rp 330.137 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 361.037 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga khususnya Deposito yang diiringi dengan kenaikan tingkat bunga..

3. Pendapatan Operasional Lainnya

Pada 30 Juni 2015 total pendapatan operasional lainnya Perseroan meningkat sebesar 12,32% atau Rp 1.405 juta dari Rp 11.402 juta pada 30 Juni 2014 menjadi Rp 12.807 juta pada 30 Juni 2015. Peningkatan terutama berasal dari keuntungan selisih kurs.

Pada 31 Desember 2014 total pendapatan operasional lainnya Perseroan menurun sebesar 26,71% atau Rp 7.961 juta dari Rp 29.803 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 21.842 juta pada 31 Desember 2014. Penurunan ini disebabkan karena penurunan keuntungan selisih kurs.

Pada 31 Desember 2013 pendapatan operasional dan non operasional lainnya Perseroan meningkat sebesar 21,98% atau Rp 5.370 juta dari Rp 24.433 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 29.803 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan terutama berasal dari keuntungan selisih kurs.

4. Beban Operasional Lainnya

4.1. Umum dan administrasi

Pada 30 Juni 2015 beban umum dan administrasi Perseroan meningkat sebesar 32,30% atau Rp 16.933 juta dari Rp 52.421 juta pada 30 Juni 2014 menjadi Rp 69.354 juta pada 30 Juni 2015. Peningkatan cukup besar karena kenaikan penyusutan aktiva tetap yang berasal dari surplus revaluasi aktiva tetap dimana kenaikan ini belum ada di laporan 30 Juni 2014 yang belum diaudit. Kenaikan lain berasal dari peningkatan pungutan OJK dan premi BPJS seiring dengan peningkatan aset dan jumlah karyawan. Selain itu, terdapat kenaikan biaya konsultan terkait dengan aksi korporasi yang sedang berlangsung.

Pada 31 Desember 2014 beban umum dan administrasi Perseroan meningkat sebesar 23,57% atau Rp 21.872 juta dari Rp 92.788 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 114.660 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan terbesar disebabkan kenaikan penyusutan aktiva tetap yang berasal dari surplus revaluasi aktiva tetap.

Pada 31 Desember 2013 beban umum dan administrasi Perseroan meningkat sebesar 4,50% atau Rp 4.003 juta dari Rp 88.875 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 92.788 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan lebih disebabkan karena faktor kenaikan harga biaya dan jasa.

4.2. Tenaga kerja

Pada 30 Juni 2015 beban tenaga kerja Perseroan meningkat sebesar 14,11% atau Rp 9.088 juta dari Rp 64.430 juta pada 30 Juni 2014 menjadi Rp 73.518 juta pada 30 Juni 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh penyesuaian gaji tahunan dan peningkatan jumlah karyawan melalui program pengembangan manajemen serta pembukaan cabang baru.

Pada 31 Desember 2014 beban tenaga kerja Perseroan meningkat sebesar 13,51% atau Rp 15.635 juta dari Rp 115.755 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 131.390 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh penyesuaian gaji tahunan dan peningkatan jumlah karyawan melalui program pengembangan manajemen serta pembukaan cabang baru.

Pada 31 Desember 2013 beban tenaga kerja Perseroan meningkat sebesar 8,19% atau Rp 8.767 juta dari Rp 106.988 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 115.755 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh penyesuaian gaji tahunan.

4.3. Kerugian penjualan efek-efek

Pada 30 Juni 2015 kerugian penjualan efek-efek Perseroan menurun sebesar 85,09% atau Rp 679 juta dari minus Rp 798 juta pada 30 Juni 2014 menjadi minus Rp 119 juta pada 30 Juni 2015. Kondisi ekonomi yang masih tidak menentu menyebabkan Perseroan mengurangi posisi efek dan menekan biaya dana.

Pada 31 Desember 2014 penjualan efek-efek Perseroan mengalami kerugian sebesar Rp 930 juta dibanding keuntungan sebesar Rp 2.512 juta pada 31 Desember 2013 atau turun sebesar Rp 3.442 juta. Penjualan dilakukan sebagai set off atas kerugian yang belum direalisasi.

4.4. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek

Pada 30 Juni 2015 kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek Perseroan meningkat sebesar 894,30% atau Rp 2.039 juta dari mengalami keuntungan Rp 228 juta pada 30 Juni 2014 menjadi minus Rp 1.811 juta pada 30 Juni 2015. Peningkatan kerugian disebabkan kondisi ekonomi makro yang menyebabkan nilai pasar efek menurun.

Pada 31 Desember 2014 kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek Perseroan menurun sebesar 53,61% atau Rp 3.519 juta dari minus Rp 6.564 juta pada 31 Desember 2013 menjadi minus Rp 3.045 juta pada 31 Desember 2014. Penurunan kerugian disebabkan kenaikan nilai wajar efek-efek yang dimiliki Perseroan.

5. Laba Operasional

Pada 30 Juni 2015 laba operasional Perseroan menurun sebesar 25,85% atau Rp 10.473 juta dari Rp 40.515 juta pada 30 Juni 2014 menjadi Rp 30.042 juta pada 30 Juni 2015. Penurunan ini telah diantisipasi di dalam rencana bisnis Perseroan akibat perlambatan pertumbuhan kredit dan perlambatan pertumbuhan ekonomi secara makro. Penurunan marjin bunga dan peningkatan kredit bermasalah di industri perbankan membuat Perseroan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit.

Pada 31 Desember 2014 laba operasional Perseroan menurun sebesar 42,60% atau Rp 48.068 juta dari Rp 112.847 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 64.779 juta pada 31 Desember 2014. Penurunan ini disebabkan peningkatan Beban Operasional Lainnya terutama biaya penyusutan yang meningkat dari surplus revaluasi aktiva tetap. Sementara pendapatan bunga naik hanya sekitar 4% meskipun volume kredit meningkat sekitar 26% akibat penurunan marjin bunga.

Pada 31 Desember 2013 laba operasional Perseroan menurun sebesar 11,32% atau Rp 14.411 juta dari Rp 127.258 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 112.847 juta pada 31 Desember 2013. Penurunan ini disebabkan karena adanya pemulihan kerugian penurunan nilai aset produktif yang cukup besar di 2012 dibandingkan 2013.

6. Total Laba Komprehensif Periode / Tahun Berjalan

Pada 30 Juni 2015 total laba komprehensif periode berjalan Perseroan menurun sebesar 86,40% atau Rp 143.983 juta dari Rp 166.653 juta pada 30 Juni 2014 menjadi Rp 22.670 juta pada 30 Juni 2015. Penurunan ini disebabkan adanya surplus yang berasal dari revaluasi aktiva tetap yang diakui di tahun 2014.

Pada 31 Desember 2014 total laba komprehensif tahun berjalan Perseroan meningkat sebesar 116,12% atau Rp 100.908 juta dari Rp 86.899 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 187.807 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan surplus yang berasal dari revaluasi aktiva tetap.

Pada 31 Desember 2013 total laba komprehensif tahun berjalan Perseroan menurun sebesar 9,45% atau Rp 8.887 juta dari Rp 94.081 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 85.194 juta pada 31 Desember 2013. Penurunan ini disebabkan karena adanya pemulihan kerugian penurunan nilai aset produktif yang cukup besar di 2012 dibandingkan 2013.

7. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar Perseroan pada 30 Juni 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 3,79 dan Rp 5,79. Sedangkan laba per saham dasar Pereroan pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 8,95, Rp 18,25 dan Rp 23,37.

b. Laporan Posisi Keuangan

1. Total Aset

Pada 30 Juni 2015 total aset Perseroan menurun sebesar 0,04% atau Rp 3.837 juta dari Rp 9.769.591 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 9.765.754 juta pada 30 Juni 2015. Perseroan menjaga kinerja keuangan dan kualitas kredit untuk saat ini dibanding mengenjot pertumbuhan karena kondisi ekonomi yang belum kondusif.

Pada 31 Desember 2014 total aset Perseroan meningkat sebesar 23,40% atau Rp 1.852.377 juta dari Rp 7.917.214 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 9.769.591 juta pada 31 Desember 2014. Kenaikan terbesar merupakan hasil pertumbuhan kredit dan ditambah dengan kenaikan nilai aset tetap yang terjadi karena dilakukan revaluasi aktiva tetap untuk meningkatkan modal.

Pada 31 Desember 2013 total aset Perseroan meningkat sebesar 21,85% atau Rp 1.419.551 juta dari Rp 6.497.663 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 7.917.214 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan terbesar berasal dari kenaikan kredit yang diberikan dan kenaikan pada instrumen aset likuid lainnya hasil dari peningkatan modal melalui penawaran umum terbatas.

Kas

Pada 30 Juni 2015 kas Perseroan meningkat sebesar 9,00% atau Rp 11.457 juta dari Rp 127.288 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 138.745 juta pada 30 Juni 2015. Peningkatan ini disebabkan karena adanya pembukaan Kantor Cabang Makasar sampai dengan semester pertama dan juga untuk memenuhi permintaan uang tunai nasabah menjelang hari raya Lebaran.

Pada 31 Desember 2014 kas Perseroan menurun sebesar 13,07% atau Rp 19.137 juta dari Rp 146.425 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 127.288 juta pada 31 Desember 2014. Penurunan ini disebabkan karena cabang-cabang mengurangi persediaan uang tunai dengan menyetorkan pada Bank Indonesia dan pada Bank lain .

Pada 31 Desember 2013 kas Perseroan meningkat sebesar 24,97% atau Rp 29.260 juta dari Rp 117.165 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 146.425 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penambahan kantor cabang pada Penuin Center Batam, Kawasan Jababeka dan Lippo Cikarang.

Giro pada Bank Indonesia

Pada 30 Juni 2015 giro pada Bank IndonesiaPerseroan meningkat sebesar 2,48% atau Rp 16.876 juta dari Rp 680.967 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 697.843 juta pada 30 Juni 2015. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya giro minimum pada Bank Indonesia.

Pada 31 Desember 2014 giro pada Bank IndonesiaPerseroan meningkat sebesar 26,73% atau Rp 143.618 juta dari Rp 537.349 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 680.967 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan giro wajib minimum pada Bank Indonesiayang meningkat..

Pada 31 Desember 2013 giro pada Bank Indonesia Perseroan meningkat sebesar 31,82% atau Rp 129.697 juta dari Rp 407.652 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 537.349 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya giro minimum pada Bank Indonesia•.

Giro pada bank lain – Pihak ketiga

Pada 30 Juni 2015 giro pada bank lain – pihak ketiga meningkat sebesar 9,97% atau Rp 34.403 juta dari Rp 344.938 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 379.341 juta pada 30 Juni 2015. karena meningkatnya penempatan giro valuta asing nasabah sehingga giro nostro valuta asing bank bertambah.

Pada 31 Desember 2014 giro pada bank lain – pihak ketiga menurun sebesar 13,09% atau Rp 39.919 juta dari Rp 305.019 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 344.938 juta pada 31 Desember 2014. . Penurunan ini disebabkan karena penarikan giro valuta asing nasabah yang menyebabkan turun pula giro nostro valuta asing bank.

Pada 31 Desember 2013 giro pada bank lain – pihak ketiga meningkat sebesar 183,71% atau Rp 197.510 juta dari Rp 107.509 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 305.019 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan karena masuknya dana nasabah untuk penempatan deposito dan juga sebagai jaminan kredit .

Penempatan pada Bank Indonesia

Pada 30 Juni 2015 penempatan pada Bank Indonesia menurun sebesar 5,12% atau Rp 35.290 juta dari Rp 689.980 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 654.600 juta pada 30 Juni 2015. Penurunan ini disebabkan karena jatuh temponya penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Fasbi.

Pada 31 Desember 2014 penempatan pada Bank Indonesia menurun sebesar 7,74% atau Rp 57.891 juta dari Rp 747.781 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 689.890 juta pada 31 Desember 2014. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya penempatan pada Bank Indonesia guna menjaga likuiditas bank..

Pada 31 Desember 2013 penempatan pada Bank Indonesia menurun sebesar 1,50% atau Rp 11,371 juta dari Rp 759.152 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 747.781 juta pada 31 Desember 2013. Penurunan ini disebabkan karena menempatkan portofolio pada Sertifikat Bank Indonesia..

Efek-efek Pihak Ketiga

Efek-efek pihak ketiga didominasi oleh Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah yang digunakan sebagai secondary reserve dan sebagai aset likuid untuk penempatan kelebihan likuiditas Perseroan. Per 30 Juni 2015, obligasi korporasi yang dimiliki Perseroan berjumlah Rp 47.255 juta atau 8.05% dari total efek-efek pihak ketiga.

Kredit yang diberikan – netto

Pada 30 Juni 2015 kredit yang diberikan - neto menurun sebesar 0,03% atau Rp 2.127 juta dari Rp 6.884.866 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 6.882.739 juta pada 30 Juni 2015. Penurunan ini disebabkan karena adanya penyelesaian kredit-kredit yang berkualitas buruk dan juga kredit yang telah jatuh tempo..

Pada 31 Desember 2014 kredit yang diberikan – neto meningkat sebesar 26,07% atau Rp 1.423.581 juta dari Rp 5.461.285 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 6.884.866 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penambahkan kantor cabang, sehingga kredit tumbuh dengan baik tanpa menghilangkan kehati-hatian dalam penyalurannya•.

Pada 31 Desember 2013 kredit yang diberikan - neto menurun sebesar 21,56% atau Rp 968.626 juta dari Rp 4.492.659 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 5.461.285 juta pada 31 Desember 2013. Penurunan dilakukan disebabkan karena adanya penyelesaian kredit-kredit yang berkualitas buruk dan juga kredit yang telah jatuh tempo.

Aset Tetap

Pada 30 Juni 2015 aset tetap Perseroan menurun sebesar 0,05% atau Rp 167 juta dari Rp 307.058 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 307.225 juta pada 30 Juni 2015. Penurunan ini disebabkan adanya pelepasan/ penjualan inventaris kendaraan yang dinilai sudah tidak ekonomis.

Pada 31 Desember 2014 aset tetap Perseroan meningkat sebesar 177,68% atau Rp 196.480 juta dari Rp 110.578 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 307.058 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan karena adanya surplus revaluasi asset tetap sehingga meningkat cukup besar

Pada 31 Desember 2013 aset tetap Perseroan menurun sebesar 3,78% atau Rp 4.345 juta dari Rp 114.923 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 110.578 jutapada 31 Desember 2013. Penurunan ini disebabkan adanya pelepasan/penjualan inventaris kendaraan yang dinilai sudah tidak ekonomis.

Aset Lain-Lain

Pada 30 Juni 2015 aset lain-lain Perseroan meningkat sebesar 47,12% atau Rp 10.783 juta dari Rp 22.882 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 33.665 juta pada 30 Juni 2015. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan uang muka pembelian aset dan renovasi gedung.

Pada 31 Desember 2014 aset lain-lain Perseroan meningkat sebesar 6,86% atau Rp 1.468 juta dari Rp 21.414 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 22.882 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya nilai agunan yang diambil alih dan juga uang muka pembelian aset.

Pada 31 Desember 2013 aset lain-lain Perseroan meningkat sebesar 277,21% atau Rp 15.737 juta dari Rp 5.677 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 21.414 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan karena masih belum terselesaikannya tagihan atas pajak tahun 2012 dan 2013 yang mana hingga saat ini masih dalam proses penyelesaian.

2. Total Liabilitas

Pada 30 Juni 2015 total liabilitas Perseroan menurun sebesar 0,39% atau Rp 33.160 juta dari Rp 8.548.512 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 8.515.352 juta pada 30 Juni 2015. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan deposito .

Pada 31 Desember 2014 total liabilitas Perseroan meningkat sebesar 24,21% atau Rp 1.666.311 juta dari Rp 6.882.201 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 8.548.512 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya penempatan dana pihak ketiga dalam simpanan berjangka.

Pada 31 Desember 2013 total liabilitas Perseroan meningkat sebesar 19,70% atau Rp 1.132.949 juta dari Rp 5.749.252 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 6.882.201 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya penempatan dana pihak ketiga dan juga penempatan dari bank lain dalam bentuk deposito.

Liabilitas Segera

Pada 30 Juni 2015 liabilitas segera Perseroan meningkat sebesar 352,78% atau Rp 5.528 juta dari Rp 1.567 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 7.095 juta pada 30 Juni 2015. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya transaksi kewajiban ATM dan kiriman uang keluar.

Pada 31 Desember 2014 liabilitas segera Perseroan menurun sebesar 40,91% atau Rp 1.085 juta dari Rp 2.652 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 1.567 juta pada 31 Desember 2014. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya transaksi kewajiban ATM dan transaksi kliring nasabah.

Pada 31 Desember 2013 liabilitas segera Perseroan menurun sebesar 32,17% atau Rp 1.258 juta dari Rp 3.910 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 2.652 juta pada 31 Desember 2013. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya transaksi kewajiban ATM dan transaksi kliring nasabah.

Simpanan dari bank lain Pihak Ketiga

Pada 30 Juni 2015 simpanan dari bank lain pihak ketiga Perseroan meningkat sebesar 51,27% atau Rp 94.577 juta dari Rp 184.455 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 279.032 juta pada 30 Juni 2015. Peningkatan ini disebabkan diluncurkannya internet banking baik untuk bisnis atau perusahaan maupun untuk individual atau perorangan.

Pada 31 Desember 2014 simpanan dari bank lain pihak ketiga Perseroan meningkat sebesar 9,86% atau Rp 16.550 juta dari Rp 167.905 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 184.455 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan karena daya saing yang tinggi serta kepercayaan kepada bank yang meningkat•.

Pada 31 Desember 2013 simpanan dari bank lain pihak ketiga Perseroan meningkat sebesar 348,51% atau Rp 130.469 juta dari Rp 37.436 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 167.905 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan karena daya saing yang tinggi dan produk yang kompetitif.

Liabilitas Imbalan Kerja dan Pasca-Kerja

Pada 30 Juni 2015 liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerjaPerseroan menurun sebesar 13,12% atau Rp 7.026 juta dari Rp 53.570 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 46.544 juta pada 30 Juni 2015. Penurunan ini disebabkan karena untuk tahun 2015 penambahan liabilitas imbalan kerja belum dihitung secara penuh..

Pada 31 Desember 2014 liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja Perseroan meningkat sebesar 5,06% atau Rp 2.580 juta dari Rp 50.990 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 53.570 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan karena bertambahnya jumlah cabang dan karyawan

Pada 31 Desember 2013 liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja Perseroan menurun sebesar 5,77% atau Rp 3.123 juta dari Rp 54.112 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 50.990 juta pada 31 Desember 2013. Penurunan ini disebabkan karena pensiunnya karyawan yang telah memasuki masa pensiun. .

Liabilitas Lain-Lain

Pada 30 Juni 2015 liabilitas lain-lain Perseroan meningkat sebesar 23,40% atau Rp 2.758 juta dari Rp 11.787 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 14.545 juta pada 30 Juni 2015. Peningkatan ini disebabkan karena adanya transaksi kliring yang baru diselesaikan pada keesokan hari.

Pada 31 Desember 2014 liabilitas lain-lain Perseroan meningkat sebesar 3,59% atau Rp 408 juta dari Rp 11.379 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 11.787 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya provisi komisi kredit yang belum terpakai.

Pada 31 Desember 2013 liabilitas lain-lain Perseroan meningkat sebesar 9,04% atau Rp 943 juta dari Rp 10.436 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 11.379 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya setoran jaminan LC dan Bank Garansi.

3. Total Ekuitas

Pada 30 Juni 2015 total ekuitas Perseroan meningkat sebesar 2,40% atau Rp 29.326 juta dari Rp 1.221.079 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 1.250.403 juta pada 30 Juni 2015. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba ditahan.

Pada 31 Desember 2014 total ekuitas Perseroan meningkat sebesar 17,98% atau Rp 186.066 juta dari Rp 1.035.013 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 1.221.079 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba ditahan dan pendapatan komprehensif lain sebagai hasil dari surplus revaluasi aset tetap.

Pada 31 Desember 2013 total ekuitas Perseroan meningkat sebesar 38,26% atau Rp 286.602 juta dari Rp 748.411 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 1.037.354 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba ditahan.

Modal Saham

Pada 30 Juni 2015 modal saham Perseroan meningkat sebesar 0,58% atau Rp 3,378 juta dari Rp 591.089 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 594.467 juta pada 30 Juni 2015. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penerbitan saham yang berasal dari warrant ..

Pada 31 Desember 2014 modal saham Perseroan meningkat sebesar 0,01% atau Rp 57 juta dari Rp 591.032 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 591.089 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penerbitan saham yang berasal dari warrant.

Pada 31 Desember 2013 modal saham Perseroan meningkat sebesar 38,00% atau Rp 162.748 juta dari Rp 428.284 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 591.032 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan karena penerbitan saham baru (right issue).

Saldo Laba

Pada 30 Juni 2015 saldo laba Perseroan meningkat sebesar 9,58% atau Rp 28.482 juta dari Rp 297.269 juta pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 352.752 juta pada 30 Juni 2015. Peningkatan ini disebabkan karena penambahan laba tahun berjalan .

Pada 31 Desember 2014 saldo laba Perseroan meningkat sebesar 29,34% atau Rp 69.301 juta dari Rp 229.824 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 297.269 juta pada 31 Desember 2014. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penambahan dari laba tahun berjalan

Pada 31 Desember 2013 saldo laba Perseroan meningkat sebesar 53,32% atau Rp 80.650 juta dari Rp 150.879 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 229.824 juta pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penambahan laba tahun berjalan.

a. Perkembangan Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Pada 30 Juni 2015 arus kas digunakan untuk aktivitas operasi menurun sebesar 122.51% atau Rp 275.314 juta dari Rp 224.733 juta pada 30 Juni 2014 menjadi minus Rp 50.581 juta pada 30 Juni 2015. Arus kas dari kegiatan operasional utamanya berasal dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp. 515.029 juta, beban bunga dan keuangan lainnya sebesar Rp. 336.791 juta, pengeluaran untuk simpanan dan simpanan bank lain sebesar Rp.54.066 juta.

Pada 31 Desember 2014 arus kas diperoleh dari aktivitas operasi meningkat sebesar 320,45% atau Rp 483.598 juta dari Rp 151.023 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 634.979 juta pada 31 Desember 2014. Arus kas dari kegiatan operasional utamanya berasal dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp. 913.315 juta, beban bunga dan keuangan lainnya sebesar Rp. 592.995 juta, pemberian kredit sebesar Rp. 1.424.603, penerimaan dari simpanan dan simpanan bank lain sebesar Rp 1.633.742 juta.

Pada 31 Desember 2013 arus kas diperoleh dari aktivitas operasi meningkat sebesar 25,43% atau Rp 51.503 juta dari minus Rp 202.526 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 151.023 juta pada 31 Desember 2013. Arus kas dari kegiatan operasional utamanya berasal dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp. 672.934 juta, beban bunga dan keuangan lainnya sebesar Rp. 353.330 juta, pemberian kredit sebesar Rp. 958.630, penerimaan dari simpanan dan simpanan bank lain sebesar Rp.1.103.476 juta

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Pada 30 Juni 2015 arus kas diperoleh dari aktivitas investasi menurun sebesar 108.23% atau Rp 424.082 juta dari minus Rp 391.819 juta pada 30 Juni 2014 menjadi Rp 32.263 juta pada 30 Juni 2015. Arus kas dari kegiatan investasi utamanya berasal dari penerimaan efek-efek yang jatuh tempo sebesar Rp. 48.445, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp. 316 juta dan penambahan aset tetap sebesar Rp. 16498 juta yang dipergunakan untuk penambahan maupun peningkatan jaringan operasional perusahaan.

Pada 31 Desember 2014 arus kas digunakan untuk aktivitas investasi meningkat sebesar 5,794.67% atau Rp 570.944 juta dari Rp 9.956 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 580.900 juta pada 31 Desember 2014. Arus kas dari kegiatan investasi utamanya berasal dari penerimaan efek-efek yang jatuh tempo sebesar Rp. 9.007 juta, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp. 1.960 dan pembelian efek-efek sebesar Rp. 513.847 serta penambahan aset tetap sebesar Rp. 78.020.

Pada 31 Desember 2013 arus kas digunakan untuk aktivitas investasi menurun sebesar 9,27% atau Rp 1.017 juta dari Rp 10.973 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 9.956 juta pada 31 Desember 2013. Arus kas dari kegiatan investasi utamanaya berasal dari penerimaan efek-efek yang jatuh tempo sebesar Rp. 1.157 dan hasil penjualan aset tetap sebesar Rp. 1.760 dan penambahan aset tetap sebesar Rp. 12.873..

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Pada 30 Juni 2015 arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan menurun sebesar 86,72% atau Rp 43.460 juta dari Rp 50.114 juta pada 30 Juni 2014 menjadi Rp 6.654 juta pada 30 Juni 2015. Arus kas dari aktivitas pendanaan utamanya berasal dari penerimaan dari penerbitan saham sebesar Rp. 6.654.

Pada 31 Desember 2014arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan menurun sebesar 75,12% atau Rp 151.294 juta dari Rp 201.408 juta pada 31 Desember 2013 menjadi Rp 50.114 juta pada 31 Desember 2014. Arus kas dari aktivitas pendanaan utamanya berasal dari penerimaan pinjaman subordinasi sebsar Rp. 50.000 dan penerimaan dari penerbitan saham sebesar Rp. 114.

Pada 31 Desember 2013arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan meningkat sebesar 93.75% atau Rp 97.458 juta dari Rp 103.950 juta pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 201.408 juta pada 31 Desember 2013. Arus kas dari aktivitas pendanaan utamanya berasal dari penerimaan saham sebesar Rp. 203.435 dan pembayaran biaya emisi saham sebesar Rp. 2.027.

d. Belanja Modal (Capex)

Rincian belanja modal Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni 2015	31 Desember 2014	2013	2012
Tanah	-	-	-	-
Bangunan	528	-	863	5.373
Prasarana	1.009	9.900	1.212	519
Inventaris kantor	4.508	7.412	3.563	2.274
Kendaraan	3.219	10.101	7.235	3.514
Aset dalam penyelesaian	7.234	50.607	-	-
Jumlah	**16.498**	**78.020**	**12.873**	**11.680**

Belanja modal Perseroan sebagian besar ditujukan untuk memperluas jaringan operasional Perseroan dalam rangka mendukung kinerja operasional maupun finansial Perseroan. Seluruh belanja modal Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 didanai oleh kas internal. Pengaruh pembelian barang modal terhadap kinerja Perseroan adalah kemampuan infrastruktur Perseroan dalam menangani aktivitas operasional yang tumbuh secara cepat dan tinggi, kemampuan pemenuhan kebutuhan pelaporan regulator yang semakin kompleks, online dan tepat waktu, kemampuan pemenuhan data statistik untuk pelaporan manajemen risiko dan pengelolaan Perseroan.

2. PRINSIP – PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT

Kondisi kesehatan perbankan selalu dimonitor oleh Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko dilaksanakan Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.13/I/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko adalah hasil penilaian kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian seperti : Profil Risiko Perseroan, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas dan Permodalan. Sehingga akan menghasilkan peringkat tingkat kesehatan perseroan berdasarkan risiko.

Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko, atau dikenal dengan Risk Based Bank Rating (RBBR) Perseroan, secara keseluruhan per 30 Juni 2015 diperoleh dengan peringkat 2 (**"Sehat"**), berdasarkan hasil self assessment. Perseroan dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari ke-empat faktor penilaian, yang dapat diuraikan berikut ini.

1) Analisis Profil Risiko

Penilaian analisis profil risiko untuk periode 30Juni 2015,dengan nilai risiko 1,56 dan kualitas penerapan manajemen risiko sebesar 2,08, sehingga diperoleh nilai komposit profil risiko 2 dengan kategori *"Low to Moderate"*.

2) Analisis mengenai *Good Corporate Governance* (GCG)

Selama semester I tahun 2015 berdasarkan hasil self assessment terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) sudah dilakukan berbagai macam perbaikan dengan nilai "Baik" dan nilai komposit "2", artinya mencerminkan bahwa Manajemen Perseroan telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan atas prinsip-prinsip dasar GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umumkelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Perseroan.

3) Analisis mengenai Rentabilitas

Secara keseluruhan, penilaian terhadap rentabilitas Bank WinduSemesterI tahun 2015 diperoleh nilai tertimbang 2,55 kategori "cukup memadai" dengan rating 3. Hal ini terkait Laba Perseroan belum mencapai target yang ditetapkan, sehingga belum maksimal mendukung pertumbuhan permodalan Perseroan. Faktor lain ratio BOPO masih di atas target yang ditetapkan.

4) Analisis mengenai Permodalan

Penilaian terhadap permodalan Perseroan untuk periode 30 Juni 2015diperoleh nilai tertimbang 2,37 dengan kategori "Memadai". Selama semester I 2015 Perseroan memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang relatif memadai dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan semester II 2014 dikaitkan dengan profil risiko Perseroan. Penetapan strategi pengelolaan modal oleh manajemen sudah cukup sejalan dengan Rencana Bisnis yang disesuaikan dengan kompleksitas usaha Perseroan.

Uraian berkaitan prinsip-prinsip perbankan yang sehat sebagai berikut :

(i) Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Posisi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (rasio kecukupan modal) per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar 0% dan 0%. Rasio kecukupan modal Perseroan masih berada di atas batasan kecukupan modal minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu 8,0%. Perseroan senantiasa menjaga dan mengusahakan rasio kecukupan modal pada posisi dua digit atau di atas 10%.

Posisi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (rasio kecukupan modal) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar •% dan •%. Rasio kecukupan modal Perseroan masih berada di atas batasan kecukupan modal minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu 8,0%. Perseroan senantiasa menjaga dan mengusahakan rasio kecukupan modal pada posisi dua digit atau di atas 10%.

Perhitungan Risiko Operasional dalam menghitung rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan dengan menggunakan pendekatan indikator dasar sesuai Surat Edaran BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Sejak 1 Januari 2011, beban modal Risiko Operasional diperhitungkan sebesar 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir.

Perhitungan rasio kecukupan modal pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	2013	2012
Modal inti				660.569
Modal pelengkap				58.574
Jumlah modal inti dan pelengkap				719.143
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	7.506.900	7.578.720	6.088.523	4.733.003
Jumlah ATMR untuk risiko kredit dan pasar	7.513.196	7.612.185	6.137.229	4.868.182
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar dan operasional	8.126.757	8.143.268	6.583.700	5.187.694
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang tersedia untuk risiko kredit	16,79%	15,20%	15,88%	15.19%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang tersedia untuk risiko kredit dan pasar	16,74%	15,14%	15,75%	14,77%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang tersedia untuk risiko kredit, pasar dan operasional	15,51%	14,15%	14,68%	13.86%

(ii) Kualitas Asset

Peningkatan penyaluran dana ke kredit menjadi agenda penting bagi Perseroan, agar fungsi intermediasi bank menjadi lebih berjalan, dan memberikan pendapatan bunga yang lebih optimal. Perseroan tetap berpedoman pada asas konservatif dan prinsip prudential banking dalam pemberian kredit, untuk menjaga kualitas aset, terutama kredit. Portofolio pada surat berharga secara selektif dipilih dengan tingkat risiko yang minimum. Rasio non performing loan (NPL) net selalu terjaga dengan baik yaitu per 30 Juni 2015 sebesar 2,78%, per 31 Desember 2014 sebesar 2,43%, per 31 Desember 2013 sebesar 1,33% dan per 31 Desember 2012 sebesar 1,44%. Dengan demikian Perseroan dapat memenuhi Ketentuan Bank Indonesia yaitu NPL net dibawah 5%. Dalam penyaluran kredit, Perseroan senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dan menjaga kualitas dalam peningkatan portofolio kredit.

Kualitas aset (dalam hal ini sebagai kualitas aset produktif) merupakan tingkat/ukuran kemampuan asset atau asset yang dapat menghasilkan. Kualitas aset produktif di golongkan atas lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Aset produktif bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.

Berikut ini merupakan parameter Kualitas Aset Perseroan :

(dalam persentase)

	30 Juni 2015	31 Des 2014	2013	2012
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif		2,01	1,22	1,51
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif		2,37	1,46	1,75
CKPN asset Keuangan terhadap Aset Produktif		0,30	0,36	0,64
NPL – *Gross*	3,08	2,71	1,69	1,98
NPL – *Net*	2,78	2,43	1,33	1,44

(iii) Rentabilitas/Profitabilitas

Rentabilitas/Profitabilitas merupakan kemampuan Perseroan dalam meraih laba, merupakan salah satu indikator keberhasilan Perseroan dalam mengelola usaha. Perseroan berupaya meningkatkan rentabilitas dengan upaya efisiensi dalam operasional, meningkatkan portofolio penghimpunan dana dengan biaya yang lebih murah dan meningkatkan *fee based income*.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas secara umum antara lain ROA, ROE dan NIM.

(dalam persentase)

Uraian	30 Juni 2015	31 Des 2014	2013	2012
Return on Asset (ROA)		0,79	1,74	2,04
Return on Equity (ROE)		5,28	10,79	15,91
Net Interest Margin (NIM)		3,76	4,87	5,18

(iv) Likuiditas

Likuiditas Perseroan masih dalam taraf aman dan dapat mengcover liabilitas jangka pendek. Dana yang belum dapat disalurkan ke kredit, dialokasikan pada SBI / FASBI dan Obligasi Pemerintah (SUN), dimana keduanya dapat dijadikan jaminan, apabila diperlukan untuk likuiditas. Selain itu, sebagian dana lagi dialokasikan pada penempatan artar bank dan Obligasi Korporasi, yang dipilih dengan margin yang menguntungkan dan tingkat risiko yang minimal.

Likuiditas perbankan antara lain dilihat dan diukur berdasarkan tingkat Giro Wajib Minimum, Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR).

(dalam persentase)

Uraian	30 Juni 2015	31 Des 2014	2013	2012
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	*8,10*	*8,17*	*8,03*	*8,03*
Giro Wajib Minimum (GWM) mata uang asing	*8,79*	*8,33*	*9,53*	*8,68*
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	*85,61*	*84,37*	*84,45*	*80,83*

(v) Ketentuan Giro Wajib Minimum

Perseroan senantiasa memelihara primary reserve dalam bentuk Kas dan Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan yang berlaku. Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 yang mengubah Peraturan No. 12/19/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM terdiri dari GWM Rupiah dan GWM mata uang asing. GWM Rupiah terdiri dari GWM Utama, GWM Sekunder dan GWM LDR.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, GWM Perseroan dalam mata uang Rupiah untuk GWM Utama adalah masing-masing sebesar Rp 591.183 juta dan Rp 569.502 juta, untuk GWM Sekunder masing-masing adalah sebesar Rp • juta dan Rp • juta, sedangkan untuk GWM mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 106.660 juta dan Rp 111.465 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, GWM Perseroan dalam mata uang Rupiah untuk GWM Utama adalah masing-masing sebesar Rp • juta dan Rp • juta, untuk GWM Sekunder masing-masing adalah sebesar Rp • juta dan Rp • juta, sedangkan untuk GWM mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 80.322 juta dan Rp 34.695 juta.

(vi) Batas Maksimum Pemberian Kredit

Perseroan telah memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana dengan pihak berelasi, dalam hal penyediaan dana tertentu kepada pihak berelasi wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak yang berelasi, Perseroan membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait (berelasi) yang merupakan rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

RISIKO USAHA

Risiko kegiatan usaha Perseroan yang disusun berdasarkan bobot dampak masing-masing risiko terhadap kinerja Perseroan sebagai berikut :

1. Risiko Kredit
2. Risiko Pasar
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Operasional
5. Risiko Hukum
6. Risiko Reputasi
7. Risiko Stratejik
8. Risiko Kepatuhan
9. Risiko Makro Ekonomi
10. Risiko Kebijakan Moneter dan Kebijakan Pemerintah
11. Risiko Persaingan

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak material terhadap keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen atas laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 yang telah diaudit oleh Sinarta dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan akta pendirian PT Multinational Finance Corporation disingkat PT Multicor No. 4 tanggal 2 April 1974, dibuat di hadapan Bagijo,S.H., pada waktu itu pengganti Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta dan diubah dengan akta No. 58 tanggal 28 September 1974, dibuat di hadapan Eliza Pondaag, Notaris di Jakarta disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam Kutipan dari Daftar Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 12 Oktober 1974 No. Y.A.5/369/19, didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta tanggal 21 Oktober 1974 di bawah nomor 4037, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 19 November 1974 di bawah No. 93, Tambahan nomor 719.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan RI pada tanggal 27 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 256/KMK.017/1993 dan dikelompokan menjadi bank devisa sebagaimana ditegaskan dalam Surat Bank Indonesia kepada PT Bank Multicor No. 25/637/UPSD/PBAL tanggal 17 Maret 1993 jo Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia kepada PT Multicor Bank No. S-1149/MK.03/1993 tanggal 9 Desember 1993 jo Surat Direktur Jenderal Anggaran kepada PT Multicor Bank No. S-5087/AS.5/562/1293 tanggal 18 Desember 1993 jo Surat Kantor Wilayah VI Direktorat Jenderal Anggaran Jakarta Kantor Perbendaharaan Dan Kas Negara Jakarta I Jakarta kepada PT Multicor Bank No. S-3617/WA.06/PK.01/0194 tanggal 2 Februari 1994.

Pada tanggal 20 Juni 2007, Perseroan memperoleh Surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. S-3023/BL/2007 perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran untuk menawarkan 300.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 200 per saham. Saham-saham Perseroan mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Perseroan memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Multicor Tbk, sesuai dengan surat keputusan Dewan Gubernur Bank Indonesia tertanggal 30 Juli 2007 nomor 9/34/KEP/GBI/2007.

Perseroan melakukan merger dengan PT Bank Windu Kentjana ke dalam PT Bank Multicor Tbk sebagaimana ternyata dari efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha sebagaimana termaktub dalam Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007, Hal : Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pengabungan Usaha dan sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 9/67/KEP.GBI/2007 tanggal 18 Desember 2007 Tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank Windu Kentjana Ke Dalam PT Bank Multicor Tbk yang berlaku sejak tanggal persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Multicor Tbk hasil merger oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (Persetujuan tersebut diperoleh pada tanggal 8 Januari 2008).

Nama PT Bank Multicor Tbk diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk. pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007 dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta dan kemudian diubah dengan akta No. 01 tanggal 3 Januari 2008 dibuat di hadapan Budiningsih Kurnia, S.H., pengganti Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-00982.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 8 Januari 2008 yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum atas nama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan diberitahukan oleh Notaris tersebut dengan sesuai dengan Format Isian Akta Notaris Model III yang diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10.0637 tanggal 09 Januari 2008 yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum atas nama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan untuk pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggal 18 Juli 2008 di bawah No. 58, Tambahan No. 12219.

Izin usaha PT Bank Multicor Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 10/9/KEP. GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Multicor Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan. Setelah Penawaran Umum Terbatas III Anggaran Dasar Peseroan mengalami perubahan beberapa kali yaitu sebagaimana dimuat dalam akta-akta sebagai berikut :

(i) Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 8 Januari 2014 dibuat di hadapan Budingsih Kurnia S.H., notaris pengganti Eliwaty Tjitra, S.H.,sehubungan dengan perubahan Pasal 4 ayat 2 dan Pasal 30. Perubahan atas Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalamSurat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Windu Kentjana International Tbk No. AHU-AH.01.10-09630 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0020176.AH.01.09 Tahun 2014 tanggal 10 Maret 2014 telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Juni 2014 di bawah No. 51, Tambahan No. 5625/L;

(ii) Akta No. 36 tanggal 16 Mei 2014 dibuat oleh Johny Dwikora Aron, S.H. notaris di Jakarta Perseroan sehubungan dengan perubahan Pasal 17 dan Pasal 20. Perubahan atas Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Windu Kentjana International TbkAHU-02542.40.21.2014 dan didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-39470.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 2 Juni 2014;

(iii) Akta No. 84 tanggal 30 April 2015 yang dibuat oleh Johny Dwikora Aron, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan Pasal 4 ayat 2 dan Pasal 30. Perubahan atas Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam Surat Penerimaan dan Pembeertahuan Perubahan Anggaran PT Bank Windu Kentjana International TbkNo. AHU-01.03-0933622 yang telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-3507629.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 21 Mei 2015;

(iv) Akta No. 48 tanggal 19 Juni 2015 yang dibuat oleh Johny Dwikora Aron, S.H., notaris di Jakarta sehubungan dengan penyesuaian dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemesang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan atas Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Windu Kentjana International Tbk No. AHU-AH.01.03-0950409 tanggal 10 Juli 2015 didaftarkan pada Daftar Perseroan No.AHU-3532005.AH.01.11Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015;

(v) Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 28 tanggal 4 September 2015 dibuat di hadapan notaris Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta sehubungan dengan sehubungan dengan perubahan Pasal 4 ayat 2 akibat konversi Waran Seri II . Perubahan atas Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam Surat Penerimaan dan Pemberitahuan Perubahan Anggaran PT Bank Windu Kentjana International Tbk No. AHU-AH.01.03-0962600 yang telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No.AHU-3550780.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 7 September 2015;

Perseroan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Equity Tower Lantai 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Komp. SCBD Lot 9, Jakarta. Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 17 kantor cabang, 28 kantor cabang pembantu dan 32 kantor kas yang berlokasi di Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat dan Makassar.

Ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perseroan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1993. Perseroan adalah sebuah bank devisa swasta nasional. Perseroan memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan RI pada tanggal 27 Februari 1993 berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 256/KMK.017/1993 dan ditegaskan dalam Surat Bank Indonesia No. 25/637/UPSD/PBAL tanggal 17 Maret 1993.

Maksud dan tujuan Perseroan berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan adalah : menjalankan usaha sebagai bank umum.

2. Perkembangan Pemodal dan Kepemilikan Saham Perseroan

Komposisi dan struktur permodalan Perseroan setelah pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas III (**"PUT III"**) posisi Januari 2014 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 8 Januari 2014 dibuat di hadapan Notaris Budiningsih Kurnia, S.H., M.H., notaris pengganti Eliwaty Tjitra S.H., notaris di Jakarta, telah dilakukan perubahan Pasal 4 ayat (2) dan ayat (3) Anggaran Dasar Emiten sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebagai pelaksanaan dari Penawaran Umum Terbatas III Emiten. Akta 4/2014,telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (**"Menkumham"**) dan telah di catat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (**"Sisminbakum"**) berdasarkan surat No. AHU AH.01.10 09630 tanggal 10 Maret 2014dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan dengan Agenda No. AHU 0020176.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 10 Maret 2014. Akta 4/2014 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 51 tanggal 27 Juni 2014 dan Tambahan No. 5625/L, susunan pemegang saham dari Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Nominal Per Saham Rp100 Jumlah Saham	Jumlah Nominal Saham (Rp)	(%)
1.	Johnny Wiraatmadja	3.944.798.904	394.479.890.400	66,74
2.	PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	55.670.600.800	9,41
3.	PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	54.254.720.800	9,17
4.	Sjerra Salim	51.495.306	5.149.530.600	0,87
5.	Masyarakat	814.777.004	81.477.700.400	13,78
Total		**5.910.324.430**	**591.032.443.000**	**100,00**

Pelaksanaan Konversi Waran Seri II April 2015

Susunan pemegang saham berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 84 tanggal 30 April 2015 ("Akta 84/2015"), dibuat di hadapan Johny Dwikora Aron, S.H., Notaris di Jakarta, telah dilakukan perubahan Pasal 4 ayat (2) dan ayat (3) Anggaran Dasar Emiten sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebagai pelaksanaan Waran Seri I dan Waran Seri II. Akta 84/2015 telah diberitahukan kepada Menkumham dan telah dicatat dalam database Sisminbakum berdasarkan surat No AHU AH.01.03 0933622 tanggal 21 Mei 2015, adalah sebagai berikut

No.	Nama Pemegang Saham	Nominal Per Saham Rp100 Jumlah Saham	Jumlah Nominal Saham (Rp)	(%)
1.	Johnny Wiraatmadja	3.944.798.904	394.479.890.400	66,54
2.	PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	556.706.008	9,39
3.	PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	54.254.720.800	9,15
4.	Sjerra Salim	51.495.306	5.149.530.600	0,86
5.	Masyarakat	832.427.389	83.242.738.900	14,04
Total		**5.927.974.815**	**592.797.481.500**	**100,00**

Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Agustus 2015 yang disiapkan BAE Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Nominal Per Saham Rp100 Jumlah Warkat	Jumlah Saham (Elektronik)	Jumlah Saham	(%)
1.	UBS AG Singapore S/A Johnny Wiraatmadja	-	2.931.411.018	2.931.411.018	45,04
2.	PT Mitra Wadah Kencana	10.130.000	556.576.008	556.706.008	8,55
3.	UBS AG Singapore Non treaty Omnibus Account	-	965.399.755	965.399.755	14,83
4.	PT Blue Cross Indonesia	14.963.741	527.583.467	542.547.208	8,34
5.	Suganda Setiadi Kurnia	6.916.981	-	6.916.981	0,11
6.	Syamsuar Halim	5.680.461	-	5.680.461	0,09
7.	Johnny Wiraatmadja	47.988.131	-	47.988.131	0,74
8.	Sjerra Salim	3.748.100	47.747.206	51.495.306	0,79
9.	Masyarakat	-	1.400.354.902	1.400.354.902	21,52
Total				**6.508.499.770**	**100,00**

Uraian Ringkas Waran Seri II

Waran Seri II adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melaksanakan pembelian saham Perseroan dengan Nilai Nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp 190 (seratus sembilan puluh Rupiah).Masa berlaku pelaksanaan adalah setiap Hari Bursa, terhitung mulai tanggal 12 Juni 2014 sampai dengan 2 Desember 2016.

Posisi hingga tanggal 31 Agustus 2015 adalah sebagai berikut:

Jumlah Waran Seri II semula saat diterbitkan : 803.535.636 (delapan ratus tiga juta lima ratus tiga puluh lima ribu enam ratus tiga puluh enam) Waran Seri II

Jumlah Waran Seri II yang telah dilaksanakan : 10.204.684 (sepuluh juta dua ratus empat ribu enam ratus delapan puluh empat) Waran Seri II

Jumlah Waran Seri II yang masih beredar : 803.535.636 (delapan ratus tiga juta lima ratus tiga puluh lima enam ratus tiga puluh enam) Waran Seri I

3. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 Mei 2013, sebagaimana dinyatakan dalam akta nomor 74, tanggal 17 Mei 2013, dibuat di hadapan Johny Dwikora,S.H., Notaris di Jakarta, penerimaan pemberitahuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI tanggal 24 Juli 2013 No. AHU-AH.01.10-30436, Daftar Perseroan No. AHU-0070475.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 24 Juli 2013, dan berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa 30 Agustus 2013 sebagaimana dinyatakan dalam akta nomor 144, tanggal 30 Agustus 2013, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra,S.H., Notaris di Jakarta, penerimaan perubahan susunan pengurus diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam suratnya kepada Notaris tanggal 23 Oktober 2013 No. AHU. AH.01.10-43557, Daftar Perseroan No. AHU-00970044.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 23 Oktober 2013 untuk jangka waktu terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan tersebut sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan ke-1 (satu) setelah tanggal pengangkatan mereka atau hingga ditutupnya RUPS Tahunan yang akan diadakan dalam tahun 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang efektif sampai dengan Rapat Umum Luar Biasa untuk tahun buku 2018 sebagai berikut :

- Direktur Utama : Luianto Sudarmana
- Direktur : Setiawati Samahita
- Direktur : Adri Triwitjahjo
- Direktur : Junianto
- Direktur : Dewi Arimbi Kurniawati
- Komisaris Utama : Sjerra Salim
- Komisaris (independen) : Mohamad Hasan
- Komisaris (independen) : Djunyanto Thriyana

KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. Kegiatan Usaha

Perseroan menghadapi persaingan dalam menjalankan kegiatan usahanya, dari bank umum swasta nasional yang terutama dalam peer group, bank pemerintah daerah dan bank pemerintah. Perseroan juga secara tidak langsung menghadapi persaingan dari institusi keuangan lainnya. Tingkat persaingan bank ke depan akan semakin ketat, dimana bank-bank skala kecil menengah (peer group) masuk pada market segmentation yang sama.

Sebagai bank devisa swasta dengan fokus pada pemberian kredit untuk usaha kecil, menengah dan besar, Perseroan berusaha memanfaatkan keunggulan bersaingnya, yaitu jaringan kantor yang luas dan strategis dengan didukung oleh sistem informasi IT yang kuat, serta fokus pada mutu pelayanan kepada nasabah yang tinggi sehingga Perseroan memiliki posisi khusus dibandingkan para pesaingnya.

Segmen sektor usaha kecil dan menengah umumnya tidak dilayani oleh bank-bank lokal milik asing saat ini, yang merupakan peluang bagus bagi Perseroan untuk meraih segmen pasar ini.

Adapun pesaing terdekat Perseroan saat ini adalah bank-bank umum swasta nasional dengan fokus pada karakteristik bisnis yang serupa yaitu segmen usaha kecil menengah dan besar, dan ditinjau dari skala bank.

2. Kegiatan Penghimpunan Dana

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengandalkan seluruh jaringan kantor Bank sejumlah 78 kantor termasuk kantor pusat yang tersebar di kota-kota besar yang sudah beroperasi saat ini.

Dalam penghimpunan DPK, Perseroan berupaya untuk meningkatkan porsi dana dengan biaya yang lebih murahyaitu Giro dan Tabungan, dengan menawarkan promo yang menarik. Sementara dana dari Deposito Berjangka yang merupakan sumber dana terbesar bagi bank saat ini diupayakan untuk ditingkatkan lagi dan masih menjadiandalan dalam penyerapan DPK.

Tabel berikut ini menunjukkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dalam 3 tahun terakhir.

(dalam jutaan Rupiah)

	30 Juni 2015 Saldo Rp	Pertumbuhan %	31 Desember 2014 Saldo Rp	Pertumbuhan %	2013 Saldo Rp	Pertumbuhan %	2012 Saldo Rp	Pertumbuhan %
Rupiah								
Deposito berjangka	6.012.532	3,78	6.248.795	(9,03)	4.812.161	4,04	4.192.712	(4,45)
Giro	548.085	10,77	494.813	5,09	549.822	(10,08)	530.501	9,60
Tabungan	494.655	7,99	458.071	28,77	436.226	19,27	487.299	(5,02)
Total Rupiah	**7.055.272**		**7.201.679**		**5.798.209**		**5.210.512**	
Mata Uang Asing								
Deposito berjangka	648.462	(17,39)	784.989	45,45	539.679	120,47	244.783	(17,12)
Giro	336.304	(66,48)	202.012	(13,52)	233.600	63,14	143.186	7,47
Total Mata Uang Asing	**984.766**		**987.001**		**773.279**		**387.969**	
Jumlah Simpanan Nasabah	**8.040.038**		**8.188.680**		**6.571.488**		**5.598.481**	

3. Kebijakan Kredit

Pengembangan kredit diarahkan untuk mendorong fungsi intermediasi bank yang berimbang dengan peningkatan dana, sehingga Loan to Deposit Ratio dapat lebih optimal. Dalam penyaluran kredit, manajemen Perseroan senantiasa berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur. Penyaluran dana masyarakat melalui kredit dengan spreading risiko yang lebih menyebar dan tidak bertumpu pada kredit-kredit dengan skala besar.

Peningkatan dan fokus pada aktivitas bisnis sesuai dengan segmentasi pasar yang dituju, disertai sistem kontrol yang memadai. Kegiatan pendukung bisnis bank diarahkan untuk memperlancar dan meningkatkan kualitas pelayanan Perseroan, sedangkan kegiatan pengawasan dan monitoring akan terus diperkuat demi menjaga prinsip kehati-hatian bank.

Klasifikasi kredit yang diberikan Perseroan menurut jenis kredit adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 Saldo Rp	Pertumbuhan %	31 Desember 2014 Saldo Rp	Pertumbuhan %	2013 Saldo Rp	Pertumbuhan %	2012 Saldo Rp	Pertumbuhan %
Pihak Berelasi								
Rupiah								
Karyawan	8.837	1,33	8.721	19,27	7.312	(3,08)	7.544	-
Konsumer	4.414	3,62	4.260	35,28	3.149	65,30	1.905	
Modal Kerja	186	(3,13)	192	100,00	-	(100,00)	1.500	
TOTAL PIHAK BERELASI	**13.437**		**13.173**		**10.461**		**10.949**	
Pihak Ketiga								
Rupiah								
Modal kerja	3.910.459	(3,20)	4.039.576	23,71	3.265.274	16,11	2.812.339	3,45
Investasi	1.834.651	11,57	1.644.426	38,73	1.185.335	45,55	814.405	(19,03)
Konsumer	646.467	(4,25)	675.168	7,29	629.278	15,20	546.245	2.048,03
Karyawan	6.450	(19,25)	7.988	(16,55)	9.572	(14,29)	11.168	(97,84)
Penerusan	-	(100,00)	77	(96,09)	1.967	(81,41)	10.580	(54,31)
TOTAL RUPIAH	**6.398.027**		**6.367.235**		**5.091.426**		**4.194.737**	
Pihak Ketiga								
Mata Uang Asing								
Modal kerja	327.831	(12,77)	375.804	24,84	301.040	14,35	263.252	(9,38)
Investasi	171.802	12,83	152.266	88,10	80.948	43,76	56.307	27,93
TOTAL MATA UANG ASING	**499.633**		**528.070**		**381.988**		**319.559**	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.358)	20,10	(23.612)	4,52	(22.590)	(30,68)	(32.586)	(54,67)
TOTAL - BERSIH	**6.882.739**		**6.884.866**		**5.461.285**		**4.492.659**	

Klasifikasi kredit yang diberikan Perseroan menurut sektor industri adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 Saldo Rp	Pertumbuhan %	31 Desember 2014 Saldo Rp	Pertumbuhan %	2013 Saldo Rp	Pertumbuhan %	2012 Saldo Rp	Pertumbuhan %
		Rupiah						
Perdagangan besar dan eceran	2.197.192	6,04	2.071.950	46,34	1.415.830	40,26	1.009.446	31,74
Industri pengolahan	763.240	(13,64)	883.771	27,77	691.686	24,61	555.060	28,63
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	612.801	2,84	595.868	(17,16)	719.285	9,19	658.725	(21,85)
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	586.155	(3,47)	607.195	155,84	237.332	(0,30)	238.038	(19,14)
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	565.864	22,23	462.935	1,53	455.954	42,73	319.455	(4,03)
Konstruksi	464.152	9,20	425.039	12,15	378.990	98,46	190.967	(21,04)
Perantara keuangan	137.275	(24,50)	181.830	(19,13)	224.834	(39,56)	372.018	36,14
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, perorangan lainnya	132.775	(0,67)	133.669	37,83	96.983	17,70	82.398	(56,10)
Listrik, gas dan air	79.664	(0,57)	80.118	199,55	26.746	0,84	26.523	24,32
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	72.171	10,48	65.325	69,46	38.548	25,15	30.802	159,43
Pertambangan	65.435	(13,09)	75.293	(14,45)	88.007	(20,33)	110.459	(55,78)
Pertanian, perburuan dan kehutanan	45.531	(38,72)	74.302	53,13	48.521	94,61	24.933	103,22
Perikanan	11.571	(26,95)	15.840	(21,56)	20.195	451,93	3.659	50,08
Jasa pendidikan	11.172	3,81	10.762	45,73	7.385	35,65	5.444	(77,16)
Lain-lain	666.466	(4,31)	696.511	6,89	651.591	12,78	577.759	(3,43)
TOTAL RUPIAH	**6.411.464**		**6.380.408**		**5.101.887**		**4.205.686**	
Mata Uang Asing								
Industri pengolahan	277.700	7,82	257.563	15,57	222.855	37,82	161.697	18.421,99
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	55.647	40,81	39.519	(28,34)	55.151	22,33	45.083	(42,91)
Pertambangan dan penggalian	53.336	(8,05)	58.003	-	-	-	371	(99,16)
Konstruksi	49.985	(1,34)	50.665	(11,72)	57.389	33,76	42.905	352,30
Perdagangan besar dan eceran	44.822	20,07	37.329	16,30	32.096	45,63	22.040	(9,12)
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	33.573	76,77
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	18.143	(78,65)	84.991	486,27	14.497	4,37	13.890	(39,86)
TOTAL MATA UANG ASING	**499.633**		**528.070**		**381.988**		**319.559**	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.358)	20,10	(23.612)	4,52	(22.590)	(30,68)	(32.586)	(54,67)
TOTAL	**6.882.739**		**6.884.866**		**5.461.285**		**4.492.659**	

Klasifikasi kredit yang diberikan Perseroan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015 Saldo Rp	Pertumbuhan %	31 Desember 2014 Saldo Rp	Pertumbuhan %	2013 Saldo Rp	Pertumbuhan %	2012 Saldo Rp	Pertumbuhan %
Lancar	6.515.810	(1,72)	6.629.787	24,29	5.334.039	23,13	4.332.084	(2,15)
Dalam perhatian khusus	183.936	101,84	91.129	59,12	57.272	(45,06)	104.243	95,42
Kurang lancar	1.261	(75,74)	5.197	(38,74)	8.484	(67,46)	26.076	185,83
Diragukan	16.556	276,53	4.397	(78,17)	20.145	45,56	13.840	(80,66)
Macet	193.534	8,75	177.968	178,36	63.935	30,47	49.002	(25,57)
Total	**6.911.097**		**6.908.478**		**5.483.875**		**4.525.245**	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.358)	20,10	(23.612)	4,52	(22.590)	(30,68)	(32.586)	-
TOTAL	**6.882.739**		**6.884.866**		**5.461.285**		**4.492.659**	

4. Kegiatan Pemasaran

Semakin ketatnya persaingan di sektor perbankan, tidak saja mendorong Perseroan untuk menciptakan strategi pemasaran yang efisien dan efektif, tetapi juga mendorong Perseroan untuk mengembangkan berbagai produk dan jasa layanan perbankan sebagai sumber non-interest earning income. Nasabah adalah faktor terpenting bagi Perseroan dalam menunjang keberhasilan usahanya. Oleh karena itu Perseroan berusaha untuk lebih meningkatkan jasa perbankan dengan memberikan pelayanan yang prima dan berkualitas, sehingga Perseroan dapat meningkatkan daya saingnya terhadap bank-bank lain.

Perseroan melakukan penyaluran kredit ke berbagai kegiatan usaha utama Bank, yakni kepada perdagangan, jasa pengangkutan, perusahaan pembiayaan, properti, dan distribusi, industri kehutanan, industri pariwisata dan pergudangan serta pembiayaan kendaraan bermotor dan pembiayaan perumahan.

Penyaluran kredit Perseroan dialokasikan pada sektor usaha kecil menengah sebagai fokus utama, di samping sektor konsumsi, sektor retail dan korporasi. Kebijakan perkreditan akan lebih diarahkan agar dapat memberikan solusi bagi kebutuhan usaha nasabah.

Berbagai strategi terus diupayakan dengan melakukan langkah-langkah menyiasati persaingan binis dengan tetap berpedoman pada asas prudential banking seperti menyederhanakan proses kredit, meningkatkan mutu layanan melalui dukungan teknologi sistem informasi, mengadakan program pelatihan bagi sumber daya manusia yang berkaitan dengan perkreditan untuk peningkatan kemampuan dan keahlian ataupun menyelenggarakan program promosi guna menunjang pemasaran produk.

Dari segi pricing, Perseroan memberikan rate yang kompetitif agar penetrasi pasar dapat lebih maksimal. Setiap kantor cabang turut memantau dan memberikan informasi mengenai suku bunga yang berlaku di wilayah setempat.

5. Persaingan Usaha

Perseroan menghadapi persaingan dalam menjalankan kegiatan usahanya, dari bank umum swasta nasional yang terutama dalam peer group, bank pemerintah daerah dan bank pemerintah. Perseroan juga secara tidak langsung menghadapi persaingan dari institusi keuangan lainnya.

Sebagai bank devisa swasta dengan penyaluran kredit untuk usaha kecil, menengah dan besar, Perseroan berusaha memanfaatkan keunggulan bersaingnya, yaitu jaringan kantor yang luas dan strategis dengan didukung oleh sistem informasi IT yang kuat, serta fokus pada mutu pelayanan kepada nasabah yang tinggi sehingga Perseroan memiliki posisi khusus dibandingkan para pesaingnya. Mulai tahun 2014 Perseroan telah memmberikan layanan Internet Banking, dilanjutkan Mobile Banking pada tahun 2015 ini.

Dengan skala menengah, masih memungkinkan bagi Perseroan untuk memberikan layanan yang customized dan menawarkan fleksibilitas yang menjadi faktor keunggulan. Reputasi Perseroan sebagai bank yang konservatif selama ini cukup terjaga baik. Perseroan memiliki potensi untuk mendapatkan nasabahnasabah yang memiliki prospek baik, dengan mengandalkan pelayanan yang lebih personal (*customized*), lebih cepat dan fleksibel menyesuaikan dengan karakteristik pasar, namun tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku dan prudential banking practice yang lazim. Kinerja keuangan selama ini berkembang dengan baik, dengan pertumbuhan volume usaha yang dinamis namun masih tetap mempertahankan sifat konservatif. Perseroan memiliki jaringan kantor pada sentra-sentra perdagangan di kota-kota besar dengan potensi pasar yang luas.

Tingkat persaingan bank ke depan akan semakin ketat, terutama bagi bank-bank skala menengah (peer group) yang masuk pada segmentasi pasar yang sama. Walau peluang pasar yang terbuka masih lebih besar, bank-bank berskala kecil menengah masing-masing masih memiliki keterbatasan jaringan, dan terutama untuk menjangkau segmen pasar menengah kecil yang masih sangat besar di berbagai daerah luar Jakarta. Segmen sektor usaha kecil dan menengah umumnya tidak dilayani oleh bank-bank lokal milik asing saat ini, yang merupakan peluang bagus bagi Perseroan untuk meraih segmen pasar ini.

6. Prospek Usaha

Fitch Ratings menegaskan kembali peringkat kredit Indonesia tetap di level BBB- yang mencerminkan kondisi stabilitas ekonomi Indonesia tetap terkendali, dengan outlook stabil atau layak investasi (*Investment Grade*), di tahun 2014, dan Moody's Rating juga menaikkan peringkat Indonesia dari Ba1 menjadi defenitif Baa3 dengan outlook stabil pada Januari 2015. Hal ini berarti menunjukkan kepercayaan untuk berinvestasi di Indonesia semakin tinggi dan meningkatkan perekonomian Indonesia.

Walaupun krisis ekonomi global diperkirakan masih akan berlanjut pada tahun 2015, namun perekonomian Indonesia diprediksi masih mampu mempertahankan pertumbuhan PDB per kapita masih rendah dibanding negara-negara berstatus Investment Gradelainnya. Bank Indonesia optimis memproyeksikan untuk tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kisaran 5,4% - 5,8%, dan AsiaDevelopment Bank (ADB) memperkirakan pertumbuhan sebesar 4,8% - 5,2%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat tumbuh mencapai 5,3% pada tahun 2015. Dari segipertumbuhan kredit nasional, Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan kredit sepanjang 2015 akan mencapai 11% - 13%. Sampai Juni 2015 berdasarkan data BI, kredit yang disalurkan oleh perbankan tercatat sebesar Rp 3,863,9 triliun, atau tumbuh 10,2% (yoy). Sementara itu, rata-rata suku bunga kredit rupiah mengalami sedikit penurunan dari 13,30% menjadi 13,21% pada Juni 2015.

Pada triwulan I 2015, pertumbuhan kredit mengalami perlambatan seiring masih rendahnya kebutuhan pembiayaan dari nasabah, sementara itu, tren kenaikan suku bunga kredit diperkirakan masih berlanjut pada semester II 2015.

Perseroan memperkirakan pertumbuhan kredit nasional yang masih cukup tinggi seiring penurunan tingkat suku bunga dan didukung oleh perkiraan harga komoditas di tahun 2015 yang relatif stabil sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekspor serta peningkatan daya beli, dantingkat pertumbuhan ekonomi nasional yang sangat bagus. Sebagai hasilnya, pertumbuhan industriperbankan di Indonesia diharapkan masih bagus di masa yang akan datang yang juga akan mempengaruhitingkat persaingan pada industri perbankan. Ditengah kondisi persaingan dalam industri perbankan yangsemakin kompetitif, pemegang saham, manajemen dan sumber daya manusia Perseroan berkomitmen untukselalu berupaya mempertahankan dan mengembangkan keunggulan kompetitif Perseroan.

Dalam tahun 2015 Perseroan merencanakan mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat organisasi, mengoptimalkan jaringan kantor yang ada, serta meningkatkan volume usaha dengan tetapberasaskan pada prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan Bank senantiasa melaksanakan praktek tata kelola perusahaan yang baik.

Sesuai dengan visi dan misi, dan memperhatikan skala bisnis saat ini, Perseroan dalam jangka pendek danmenengah masih memfokuskan usahanya pada peningkatan pertumbuhan usaha dan optimalisasi jaringankantor, serta mendorong penerapan *good corporate governance* dan manajemen risiko secara lebih memadai.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013, 2012, 2011 dan 2010.

Laporan keuangan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 yang telah diaudit oleh Sinarta dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Sinarta dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surjadengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Peter Surja, CPA dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Peter Surja, CPA dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan revisi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia tertentu yang berlaku efektif 1 Januari 2012.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 diaudit oleh Eddy Setiawan dari Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tertentu yang berlaku efektif 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 diaudit oleh Lianny Leo dari Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai dampak penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan, dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang disesuaikan pada saldo laba tanggal 1 Januari 2010.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	2013	2012	2011	2010
Aset						
Kas	138.745	127.288	146.425	117.165	108.067	68.077
Giro pada Bank Indonesia	697.843	680.967	537.349	407.652	410.733	292.227
Giro pada bank lain – pihak ketiga	379.341	344.938	305.019	107.509	60.096	161.835
Penempatan pada Bank Indonesia	654.600	689.890	747.781	759.152	770.253	435.000
Efek-efek – pihak ketiga	586.711	647.967	507.982	432.443	372.475	289.311
Kredit yang diberikan						
Pihak berelasi	13.437	13.173	10.461	10.949	35.003	35.929
Pihak ketiga	6.897.660	6.895.305	5.473.414	4.514.296	4.591.930	2.926.174
Total	**6.911.097**	**6.908.478**	**5.483.875**	**4.525.245**	**4.626.933**	**2.962.103**
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(28.358)	(23.612)	(22.590)	(32.586)	(71.890)	(56.657)
Netto	6.882.739	6.884.866	5.461.285	4.492.659	4.555.043	2.905.446
Tagihan akseptasi – pihak ketiga	22.237	3.243	34.686	4.285	1.456	3.278
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	25.570	25.501	20.693	17.273	16.876	10.800
Aset tetap – bersih	307.225	307.058	110.578	114.923	121.342	141.794
Aset pajak tangguhan	-	-	-	5.197	6.657	8.268
Biaya dibayar dimuka	28.215	26.127	19.659	22.940	0	-
Agunan yang diambil alih	8.864	8.864	4.343	10.788	0	-
Aset lain-lain	33.665	22.882	21.414	5.677	29.796	38.424
TOTAL ASET	**9.765.755**	**9.769.591**	**7.917.214**	**6.497.663**	**6.452.794**	**4.354.460**

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	2013	2012	2011	2010
LIABILITAS DAN EKUITAS						
Liabilitas						
Liabilitas segera	7.095	1.567	2.652	3.910	1.504	25.116
Simpanan						
Pihak berelasi	438.505	305.623	174.878	309.316	-	-
Pihak ketiga	7.601.532	7.883.057	6.396.610	5.289.165	5.813.692	3.625.685
Total	8.040.037	8.188.680	6.571.488	5.598.481	5.813.692	3.625.685
Simpanan dari bank lain - Pihak ketiga	279.032	184.455	167.905	37.436	26.293	131.658
Liabilitas akseptasi – Pihak ketiga	22.237	3.243	34.686	4.285	1.456	3.278
Utang pajak	16.381	13.239	11.612	20.781	7.281	7.132
Liablitas pajak tangguhan	7.933	4.853	3.973	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja dan pasca kerja	46.544	53.570	50.990	54.113	16.541	13.895
Bunga yang masih harus dibayar	29.196	34.765	25.163	17.457	16.180	11.237
Provisi	2.353	2.353	2.353	2.353	2.353	2.353
Liabilitas lain-lain	14.545	11.787	11.378	10.436	9.860	12.686
Pinjaman Subordinasi	50.000	50.000	-	-	-	-
TOTAL LIABILITAS	**8.515.352**	**8.548.512**	**6.882.201**	**5.749.252**	**5.895.160**	**3.821.803**
Ekuitas						
Modal Saham	594.467	591.089	591.032	428.284	375.688	375.688
Tambahan modal disetor – bersih	220.766	217.490	217.433	178.773	127.419	127.419
Laba (rugi) aktuarial - neto setelah pajak	(1.571)	(1.995)	(3.276)	(9.525)	-	-
Penghasilan komprehensif lain	110.989	117.226	-	-	-	-
Saldo laba	325.752	297.269	229.824	150.879	54.527	18.313
TOTAL EKUITAS	**1.250.403**	**1.221.079**	**1.035.013**	**748.411**	**557.634**	**521.420**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**9.765.755**	**9.769.591**	**7.917.214**	**6.497.663**	**6.452.794**	**4.343.223**

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam jutaan Rupiah)

	30 Juni 2015	30 Juni 2014	31 Desember 2014	2013	2012	2011	2010
PENDAPATAN DAN BEBAN							
Pendapatan bunga	503.613	422.327	899.099	649.136	598.070	490.312	337.211
Beban bunga	(331.222)	(272.109)	(602.597)	(361.037)	(330.137)	(298.890)	(201.248)
PENDAPATAN BUNGA NETO	172.391	150.218	296.502	288.099	267.933	191.422	135.963
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA							
Provisi dan komisi selain dari kredit	10.626	10.651	19.527	27.182	20.687	18.918	10.549
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	2.181	751	2.315	2.621	2.798	1.902	746
Keuntungan penjualan efek-efek	-	-	-	-	3.796	10.337	24
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**12.807**	**11.402**	**21.842**	**29.803**	**27.281**	**31.157**	**11.319**
Beban kerugian penurunan nilai aset non produktif	-	-	-	(548)	422	1.858	34.289
(Beban) pemulihan kegiatan penurunan nilai aset produktif	(10.354)	(3.684)	(3.540)	8.088	-	-	-
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA							
Umum dan administrasi	(69.354)	(52.421)	(114.660)	(92.788)	(90.058)	91.763	53.581
Tenaga kerja	(73.518)	(64.430)	(131.390)	(115.755)	(106.988)	82.604	64.686
Kerugain penjualan efek-efek	(119)	(798)	(930)	2.512	-	-	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	(1.811)	228	(3.045)	(6.564)	-	-	-
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**(144.802)**	**(117.421)**	**(250.025)**	**(212.595)**	**(197.046)**	**174.367**	**118.267**
LABA OPERASIONAL	30.042	40.515	64.779	112.847	127.258	36.178	33.667
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETTO	1.091	5.071	6.702	6.713	760	12.197	4.146
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	31.133	45.586	71.481	119.560	128.018	48.375	37.813
BEBAN PAJAK	(8.887)	(11.343)	(18.581)	(40.615)	(33.937)	(12.161)	(9.520)
LABA TAHUN BERJALAN	22.246	34.243	52.900	78.945	94.081	36.214	28.293
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN							
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:							
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti	565	853	1.707	8.332	-	-	-
Revaluasi aset tetap - neto	-	131.770	131.770	-	-	-	-
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(141)	(213)	(427)	(2.083)	-	-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE / TAHUN BERJALAN	**22.670**	**166.653**	**185.950**	**85.194**	**94.081**	**36.214**	**28.293**

Rasio Keuangan

(dalam persen)

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	2013	2012	2011	2010
Permodalan						
CAR Risiko Kredit	16.79	15,20	15,88	15,19	12,66	17,90
CAR Risiko Kredit + Pasar	16.74	15,14	15,75	14,77	12,27	17,84
CAR Risiko Kredit + Pasar + Operasional	15.51	14,15	14,68	13,86	11,67	17,12
Aset Tetap terhadap Modal	24.57	25,16	10,68	30,98	31,98	36,37
Kualitas Aset						
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2.35	2,01	1,22	1,51	1,61	1,90
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2.70	2,37	1,46	1,75	1,62	1,60
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0.36	0,30	0,36	0,64	1,42	1,55
NPL Gross	3.06	2,71	1,69	1,98	2,18	2,08
NPL Net	2.76	2,43	1,33	1,44	1,42	1,12
Rentabilitas						
ROA	0.63	0,79	1,74	2,04	0,96	1,11
ROE	3.83	5,28	10,79	15,91	6,94	7,24
NIM	3.97	3,76	4,87	5,18	4,62	4,61
BOPO	94.18	93,19	84,89	81,74	92,97	91,21
Likuiditas						
LDR	85.76	84,03	82,73	80,22	79,30	81,29
Kepatuhan						
Pelanggaran BMPK						
a. Pihak Terkait	0.00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Tidak Terkait	0.00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pelampauan BMPK						
a. Pihak Terkait	0.00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Tidak Terkait	0.00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
GWM Rupiah	8.09	8,17	8,03	8,03	8,04	9,66
GWM Valas	8.79	8,33	9,53	8,68	8,39	1,16
PDN	0.28	0,22	1,04	1,58	1,30	1,48
Lain-lain						
Liabilitas terhadap Ekuitas	678.39	700,69	664,67	759,54	1057,34	735,12
Liabilitas terhadap Aktiva	87.15	87,51	86,92	88,37	91,36	88,03

EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan posisi ekuitas Perseroan untuk periodeperiode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

Laporan keuangan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 yang telah diaudit oleh Sinarta dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Sinarta dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan satu paragraf penjelasan mengenai laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Peter Surja, CPA dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan satu paragraf penjelasan mengenai laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	2013	2012
Ekuitas				
Modal Saham	594.467	591.089	591.032	428.284
Tambahan modal disetor – bersih	220.766	217.490	217.433	178.773
Laba (rugi) aktuarial - neto setelah pajak	(1.571)	(1.995)	(3.276)	(9.525)
Penghasilan komprehensif lain	110.989	117.226	-	-
Saldo laba	325.752	297.269	229.824	150.879
TOTAL EKUITAS	**1.250.403**	**1.221.079**	**1.035.013**	**748.411**

Setelah tanggal laporan keuangan terakhir hingga Prospektus ini diterbitkan tidak terdapat perubahan struktur permodalan maupun susunan pemegang saham.

PERPAJAKAN

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT IV INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT IV INI.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum Terbatas IVini adalah sebagai berikut :

Akuntan Publik : **Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young)**
Konsultan Hukum : **Nasoetion & Atyanto**
Notaris : **Eliwaty Tjitra, S.H**
Biro Administrasi Efek : **PT Sinartama Gunita**

PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk PT Sinartama Gunita sebagai Pelaksana Pengelola Administrasi Saham (BAE) dan sebagai Agen Pelaksana, sebagaiman termaktub dalam Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas IV PT Bank Windu Kentjana International Tbk No.47 tanggal 7 September 2015 yang dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham:

1. Pemesan yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 25 November 2015 pukul 16.15 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 100 (seratus) saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan berhak atas 154 (seratus lima puluh empat) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan Harga Pelaksanaan Rp 100,- (seratus Rupiah) per saham.

Berdasarkan Peraturan No.IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang HMETD bahwa dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan saham tersebut akan dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Pemesanan yang berhak membeli saham baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu Pemegang Saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD, atau daftar pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif KSEI. Pemesanan dapat terdiri atas perorangan, WNI dan/atau WNA dan/atau Lembaga dan/atau Badan Hukum/Badan Usaha, baik Indonesia atau Asing, sebagaimana diatur dalam UUPM dan Peraturan Pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memiliki saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar Surat Kolektif Sahamnya untuk diregistrasi, yaitu sebelum batas akhir pencatatan dalam DPS yakni sebelum tanggal 25 November 2015.

2. Distribusi Sertifikat Bukti HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam system Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa dan/atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu 26 November 2015.

Prospektus final, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (**"FPPS Tambahan"**) dan formulir lainnya tersedia dan dapat diperoleh pemegang saham di BAE, dengan alamat:

PT SINARTAMA GUNITA
Sinar Mas Land Plaza, Menara I, Lantai 9
Jl. M. H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Telepon : 021 – 392 2332; Fax : 021 – 392 3003

dengan menunjukkan bukti identitas atas nama pemegang saham yang tercata dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap Hari Kerja dan jam kerja mulai tanggal 1 Desember 2015 dengan membawa:

a. Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi Anggaran Dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang Saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
b. Asli Surat Kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp 6.000,- (enam ribu Rupiah) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

3. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD

A. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif

1. Pemegang HMETD memberikan instruksi pelaksanaan HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian dan membayar Harga Pelaksanaan HMETD dengan memasukkannya ke dalam rekening yang khusus ditunjuk oleh KSEI;
2. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat disampaikannya instruksi pelaksanaan HMETD oleh Anggota Bursa atau Bank Kustodian kepada KSEI, maka:

a. KSEI kan mendebet HMETD dari masing-masing sub rekening pemegang HMETD yang memberikan instruksi pelaksanaan HMETD ke dalam rekening KSEI dengan menggunakan fasilitas C-BEST;
b. Segera setelah uang Harga Pelaksanaan HMETD diterima di dalam rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI, KSEI akan melakukan pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMSET dari rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI tersebut ke rekenign bank yang ditunjuk oleh Perseroan pada hari yang sama.

3. 1 (satu) Hari Bursa setelah KSEI menerima instruksi pelaksanaan HMETD, KSEI akan menyampaikan kepada BAE dokumen-dokumen sbagai berikut:

a. Daftar rincian instruksi pelaksanaan HMETD yang diterima KSEI, berikut rincian data pemeang HMETD (nomor identitas, nama, alamat, status kewarganegaraan dan domisili) pemegang HMETD yang melakukan HMETD;
b. Surat atau bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD yang dilakukan oleh KSEI, dari rekening bank yang ditunjuk KSEI ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan;
c. Instruksi untuk mendapatkan sejumlah saham baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disediakan oleh KSEI.

4. Segera setelah BAE menerima dokumen-dokumen KSEI sebagaimana dimaksud dalam butir A.3 di atas, BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung dari instruksi pelaksanaan HMETD, bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus berdasarkan data pada rekening bank khusus, serta instruksi untuk mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD.

Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (in good funds) di rekening bank khusus, BAE akan menerbitkan/mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disiapkan KSEI dan KSEI akan langsung mendistribusikan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dengan menggunakan fasilitas C-BEST. Selanjutnya, setelah melakukan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut maka KSEI akan memberikan laporan hasil distribusi Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut kepada Perseroan dan BAE.

B. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada di Luar Penitipan Kolektif

1. Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor pusat BAE.
2. Pemegang HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif yang akan melakukan pelaksanaan HMETD harus membayar Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:

a. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
b. Asli bukti pembayaran Harga Pelaksanaan HMETD;
c. Fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemegang HMETD (perorangan) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD (KTP/Paspor/Kartu Ijin Tinggal terbatas (KITAS)); atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan terakhir anggota Direksi/pengurus dari pemegang HMETD (lembaga/badan hukum) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD;
d. Asli surat kuasa, jika pelaksanaan HMETD dilakukan oleh pemegang HMETD melalui kuasanya dan dilampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa (KTP/paspor/KITAS);
e. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan dalam Penitipan Kolektif, maka permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:

- Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas SahamBaru hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
- Asli formulir penyetoran efek yang diterbitkan KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.

3. BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung untuk pelaksanaan HMETD sebagaimana dimaksud dalam butir B.2 di atas.
4. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima oleh BAE dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (in good funds) ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan, BAE akan menerbitkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham ("SKS"), jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan ke dalam Penitipan Kolektif.

4. Pemesanan Saham Baru

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang terakhir yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan dan/atau FPPS Tambahan yang disediakan dan menyerahkan kepada BAE paling lambat hari terakhir periode pelaksanaan HMETD yakni tanggal 3 Desember 2015.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/sertifikat bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
e. Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani secara lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:

a. Asli instruksi pelaksanaan (exercise) yang telah berhasil (settled) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui system C-BEST);
b. Asli formulir penyetoran efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian Saham Hasil Pelaksanaan HMETD oleh BAE;
c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS, harus mengajukan permohonan kepada BAE dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
b. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000,- (enam ribu Rupiah) dilampirkan dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hokum)
d. Asli bukti pembayaran dengan transfe/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 7 Desember 2015 dalam keadaan tersedia (*in good funds*) Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dilakukan pada tanggal 8 Desember 2015 dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termsuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan system penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan;
c. Jumlah saham yang akan dijatahkan adalah sisa saham yang belum diambil bagian oleh pemegang HMETD Manajer Penjatahan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada peraturan Bapepam dan LK No.VIII.G.2 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus, dan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum, paling lambat 30 hari sejak tanggal penjatahan.

6. Persyaratan Pembayaran Bagi para Pemegang Sertifikat Bukti HMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) dan Pemesanan Saham Baru Tambahan.

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT IV yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE harus dibayar penuh (in good funds) dalam mata uang Rupiah, pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet, giro dan pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan pada:

PT Bank Windu Kentjana International Tbk
Kantor Cabang Equity Tower Lt. Dasar Komp. SCBD Lot. 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan
No. Rekening: 100 337 0018
Atas Nama: Bank Windu PUT IV

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan setelah diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau wesel bank ditolak oleh pihak bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet/giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/ pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (in good funds) di rekening Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (in good funds) di rekening Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 7 Desember 2015.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham PUT IV ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE yang ditunjuk Perseroan menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan saham yang telah dicap ditandatangani yang merupakan bukti pada saat mengambil saham dan pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak dipenuhi. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan mendapatkan konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD dari C-BEST melalui Pemegang Rekening.

8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik secara keseluruhan atau sebagian, dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pemesanan saham.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang ditawarkan dalam PUT IV yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus;
b. Persyaratan pembayaran tidak terpenuhi; dan
c. Persyaratan kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya pemesanan saham yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan yaitu pada tanggal 8 Desember 2015. Pengembalian uang yang dilakukan Perseroan sampai dengan tanggal 10 Desember 2015 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah yang akan dikembalikan akan disertai bunga dengan memperhatikan tingkat suku bunga jasa giro rata-rata Rupiah Bank BCA, yang diperhitungkan sejak tanggal 10 Desember 2015 sampai dengan tanggal dimana uang tersebut dikembalikan. Apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil pengembalian sesuai dengan waktu yang ditentukan maka Perseroan tidak membayar bunga atas keterlambatan tersebut.

Pengembalian uang pemesanan dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan. Perseroan akan memindahkan uang tersebut langsung ke dalam rekenign atas nama pemesan sehingga pemesan tidak dikenakan biaya pemindahbukuan. Uang yang dikembalikan dalam bentuk cek dapat diambil di:

PT SINARTAMA GUNITA
Sinar Mas Land Plaza, Menara I, Lantai 9
Jl. M. H. Thamrin No. 51 Jakarta 10350Telepon : 021 – 392 2332; Fax : 021 – 392 3003

Dengan menunjukkan KTP asli atau tanda bukti jati diri asli lainnya (bagi perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar dan surat kuasa (bagi Badan Hukum/Lembaga) serta menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham asli dan fotokopi KTP atau tanda bukti diri.Pemesan tidak dikenakan biaya bank ataupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut.

10. Penyerahan saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesanan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekenign efek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan.

Adapun saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan tersedia untuk diambil SKS-nya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah tanggal penjatahan.

SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin – Jumat, pukul 09.00 – 15.00 WIB) yang dimulai tanggal 1 Desember 2015. Sedangkan SKS hasil penjatahan saham tambahan dapat diambil mulai tanggal 8 Desember 2015. Pengambilan dilakukan di Kantor BAE dengan menyerahkan dokumen:

a. Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan);
b. Fotokopi Anggaran Dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan Direksi/Dewan Komisaris;
c. Atau pengurus yang masih berlaku;
d. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermatera Rp 6.000,- (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
e. Asli bukti tanda pemesanan saham.

11. Alokasi Terhadap HMETD yang Tidak Dilaksanakan

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT IV tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang Sertifikat Bukti HMETD porsi publik, maka sisa saham akan dialokasikan kepada para pemegang saham publik lainnya yang melakukan pemesanan melebihi haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan HMETD yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa-sisa saham tersebut akan dikembalikan ke dalam portepel.

12. Pendaftaran Sertifikat Bukti HMETD

Pendaftaran dilakukan sendiri/dikuasakan dengan dilengkapi dokumen-dokumen melalui:

PT SINARTAMA GUNITA
Sinar Mas Land Plaza, Menara I, Lantai 9
Jl. M. H. Thamrin No. 51 Jakarta 10350 Telepon : 021 – 392 2332; Fax : 021 – 392 3003

dengan membawa:

a. Sertifikat Bukti HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
b. Bukti pembayaran asli dari bank berupa bukti transfer bilyet giro/cek/tunai/ asli dari bank;
c. Fotokopi KTP/SIM/Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar (bagi Badan Hukum/Lembaga)
d. Surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp 6.000,- (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP yang member dan diberi kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan asing, disamping mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas, juga wajib mencantumkan nama dan alamat luar negeri domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperhatikan).

Waktu pendaftaran :
Tanggal : 27 November 2015 – 3 Desember 2015
Pukul : 09.00 – 16.15 WIB

e. Formulir Pemesanan Tambahan asli yang diisi lengkap dan ditandatangani (jika memesan saham tambahan) dan diserahkan kepada BAE paling lambat pada tanggal 3 Desember 2015.

INFORMASI TAMBAHAN

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus ini atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi sehubungan dengan PUT IV ini, para pemegang saham dipersilahkan menghubungi:

PT Bank Windu Kentjana International Tbk.
Equity Tower Lantai 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Komp. SCBD Lot 9, Jakarta 12190
Telepon : (021) 5140 1707 Faksimili : (021) 5140 1708 – 09
e-mail :corsec@bankwindu.com
www.bankwindu.com

Bank**Windu**

PENGUMUMAN
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA
PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk.

Direksi PT. Bank Windu Kentjana International Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan kepada para pemegang saham bahwa Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa pada hari Jumat, tanggal 13 November 2015.

Yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat tersebut adalah :

1. Hanya pemegang saham atau kuasa para pemegang saham yang nama-namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Rabu, tanggal 21 Oktober 2015 jam 16.15 WIB – untuk saham-saham Perseroan yang belum dimasukkan dalam Penitipan Kolektif
2. Hanya para pemegang rekening atau kuasa para pemegang rekening yang sah yang nama-namanya tercatat sebagai pemegang saham Perseroan dalam rekening efek Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 21 Oktober 2015 jam 16.15 WIB yang dibuat khusus untuk Rapat ini – untuk saham-saham Perseroan yang berada dalam Penitipan Kolektif.

Usul-usul dari pemegang saham Perseroan harus dimasukkan dalam acara sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Terbuka ("POJK No. 32") dan anggaran dasar Perseroan.

Sesuai ketentuan Pasal 13 ayat (3) POJK No. 32, pemanggilan Rapat akan dilakukan dengan cara memasang iklan pada 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada hari Kamis, tanggal 22 Oktober 2015.

Jakarta, 22 September 2015
PT Bank Windu Kentjana International Tbk
Direksi